



**MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN GAYA MAGNET
MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 LONING
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh

Yuyun Dwi Mustikasari

1402408048

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 14 Agustus 2012



YUYUN DWI MUSTIKASARI

1402408048



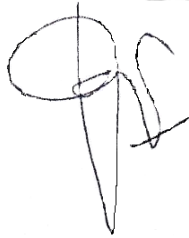
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 2 Agustus 2012

Pembimbing I



Drs. Daroni, M.Pd.

19530101 198103 1 005

Pembimbing II



Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.

19631224 198703 2 001

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet melalui Model Student Teams Achievement Division Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemasang*, oleh Yuyun Dwi Mustikasari 1402408048, telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 14 Agustus 2012.

Panitia Ujian :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP. 19630923 198703 1 001

Penguji Utama,



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19761004 200604 2 001

Penguji Anggota I



Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.
NIP. 19631224 198703 2 001

Penguji Anggota II

Drs. Daroni, M.Pd.
NIP. 19530101 198103 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Di balik segala duka tersimpan hikmah yang bisa dipetik sebagai pelajaran, di balik segala suka tersimpan hikmah yang akan mungkin menjadi cobaan (Kahlil Gibran).
2. Hidup ini indah dengan kebaikan hatimu. Hidup ini penuh warna dengan senyummu. Hidup ini bermakna dengan keikhlasan hatimu, maka buatlah orang bahagia dengan kehadiranmu (Imam Ali RA).
3. Jangan kau anggap hidup ini sulit sebelum kau berusaha. Jangan kau anggap hidup ini musuh sebelum kau mengikuti alurnya dan jangan kau anggap hidup ini cobaan sebelum kau menikmatinya. Maka jalanilah hidup seperti air mengalir dan apa adanya (Sayuri).

PERSEMBAHAN

Untuk bapak dan ibu, Mbah yayi, Saroh dan Rina, Dosen-dosen PGSD Tegal, teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1 2008 khususnya kelas A, dan Keluarga besar SD Negeri 02 Loning.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet melalui Model *Student Teams Achievement Division* Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang”.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator Kepala UPP Tegal, yang telah memberikan permohonan izin dalam penelitian ini.
5. Drs. Daroni, M.Pd., Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hj. Sumeri, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Loning, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Guru-guru SDN 02 Loning yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendukung pelaksanaan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas amal baik Bapak, Ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membaca skripsi ini. Amin.

Tegal, 14 Agustus 2012

Penulis



ABSTRAK

Mustikasari, Yuyun Dwi. 2012. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet melalui Model Student Teams Achievement Division Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Daroni, M.Pd., Pembimbing II : Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran, Gaya Magnet, Model *Student Teams Achievement Division*.

Pada umumnya pembelajaran di SD menerapkan ceramah baik dalam mata pelajaran eksakta maupun non eksakta. Salah satu mata pelajaran eksakta adalah IPA. Pembelajaran IPA pada dasarnya membutuhkan pengalaman nyata. Salah satu materi IPA adalah gaya magnet. Materi ini membutuhkan pembuktian dan pengalaman bagi siswa, tetapi guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran gaya magnet melalui model STAD pada siswa kelas v di sekolah dasar negeri 02 Loning kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas v SD Negeri 02 Loning kabupaten Pemalang. Pengumpulan data siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes pilihan ganda sedangkan teknik nontes berupa observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum menerapkan model STAD yaitu 58,81 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 76,92 mengalami peningkatan 18,11 poin. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87,04 mengalami peningkatan sebesar 10,12 poin dari siklus I. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,20 sedangkan siklus II memperoleh nilai 82,47 mengalami peningkatan 18,27 poin. Nilai rata-rata performansi guru pada siklus I 81,17 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 88,73 meningkat 7,56 poin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* di SD N 02 Loning dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru menerapkan model STAD dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet.

DAFTAR ISI

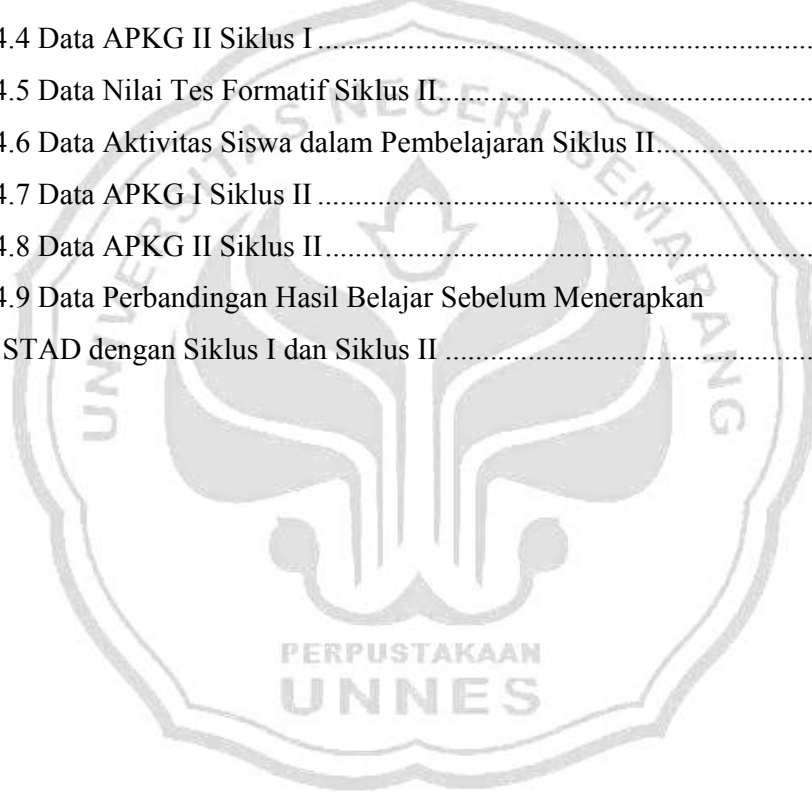
	halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Identifikasi Masalah	7
1.4 Pembatasan Masalah	8
1.5 Rumusan Masalah	8
1.6 Pemecahan Masalah	9
1.7 Tujuan Penelitian	9
1.7.1 Tujuan Umum	9
1.7.2 Tujuan Khusus	9
1.8 Manfaat Penelitian	10
1.8.1 Manfaat Teoritis	10
1.8.2 Manfaat Praktis	10
2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Empiris	12
2.2 Kerangka Teori	14

2.2.1	Pengertian Belajar	14
2.2.2	Pengertian Pembelajaran.....	16
2.2.3	Motivasi Belajar.....	16
2.2.4	Hasil Belajar.....	17
2.2.5	Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam	19
2.2.6	Pembelajaran Kooperatif	22
2.2.7	Model Kooperatif Tipe STAD	27
2.3	Kerangka Berpikir.....	33
2.4	Hipotesis Tindakan	34
3.	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Subjek Penelitian	36
3.3	Faktor yang diteliti.....	36
3.4	Prosedur / Langkah-langkah PTK.....	37
3.4.1	Perencanaan	37
3.4.2	Pelaksanaan Tindakan.....	37
3.4.3	Observasi.....	38
3.4.4	Refleksi	38
3.5	Siklus Penelitian.....	38
3.5.1	Siklus I	39
3.5.2	Siklus II.....	42
3.6	Data dan Cara Pengumpulan Data	45
3.6.1	Sumber Data.....	45
3.7	Jenis Data	46
3.7.1	Data Kuantitatif.....	46
3.7.2	Data Kualitatif.....	46
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.8.1	Teknik Tes	47
3.8.2	Teknik Nontes.....	47
3.9	Instrumen Penelitian	49

3.9.1	Instrument Tes	49
3.9.2	Instrument Nontes	49
3.10	Teknik Analisis Data	52
3.10.1	Teknik Data Kuantitatif	52
3.10.2	Teknik Data Kualitatif	52
3.8	Indikator Keberhasilan	53
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	55
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan	71
4.2	Pembahasan	88
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	89
4.2.2	Implikasi Penelitian	92
5.	SIMPULAN DAN SARAN	93
5.1	Simpulan	93
5.2	Saran	94
	Jadwal Penelitian	96
	Lampiran-Lampiran	97
	DAFTAR PUSTAKA	234

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan.....	31
Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	32
Tabel 4.1 Data Nilai Tes Formatif Siklus I.....	56
Tabel 4.2 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.....	59
Tabel 4.3 Data APKG I Siklus I.....	61
Tabel 4.4 Data APKG II Siklus I.....	62
Tabel 4.5 Data Nilai Tes Formatif Siklus II.....	72
Tabel 4.6 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.....	75
Tabel 4.7 Data APKG I Siklus II.....	77
Tabel 4.8 Data APKG II Siklus II.....	78
Tabel 4.9 Data Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model STAD dengan Siklus I dan Siklus II.....	80



DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan STAD dengan Siklus I dan Siklus II	64
Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Ketuntasan Sebelum Menerapkan STAD dengan Siklus I dan Siklus II	81
Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	84
Grafik 4.4 Perbandingan Nilai Performansi Guru Siklus I dengan Siklus II.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012.....	97
Lampiran 2 Daftar Nilai Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2010/2011.....	98
Lampiran 3 Daftar Nilai Siswa Kelas V Sebelum Menerapkan Model STAD.....	99
Lampiran 4 Kelompok dalam Model Pembelajaran STAD	100
Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa dalam Penelitian	101
Lampiran 6 Data Nilai Siswa Siklus I.....	102
Lampiran 7 Data Nilai Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.....	104
Lampiran 8 Data Nilai Siswa Siklus II.....	105
Lampiran 9 Data Nilai Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.....	107
Lampiran 10 Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan dalam Kelompok.....	108
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	109
Lampiran 12 Deskriptor Pedoman Observasi Aktivitas Siswa.....	117
Lampiran 13 Silabus.....	121
Lampiran 14 RPP Siklus I.....	123
Lampiran 15 LKS Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 16 LKS Siklus I Pertemuan II.....	135
Lampiran 17 Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus I.....	136
Lampiran 18 Soal Tes Formatif Siklus I.....	138
Lampiran 19 Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus I.....	141
Lampiran 20 RPP Siklus II.....	142
Lampiran 21 LKS Siklus II Pertemuan I.....	152
Lampiran 22 LKS Siklus II Pertemuan II.....	153
Lampiran 23 Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II.....	154
Lampiran 24 Soal Tes Formatif Siklus II.....	156
Lampiran 25 Kunci Jawaban.....	159
Lampiran 26 APKG.....	160
Lampiran 27 Deskriptor APKG.....	200

Lampiran 28 Lembar Jawab Siswa Siklus I dan Siklus II.....	224
Lampiran 29 Foto Hasil Penelitian.....	232
Lampiran 30 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan PTK.....	233



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam BAB I pasal 1 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional disebutkan pula dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya, pada BAB VI pasal 14 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Selain memperhatikan jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa, mutu pendidikan juga harus diperhatikan agar pendidikan dapat mencetak lulusan yang berkualitas tinggi. Lulusan yang berkualitas tinggi adalah lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan hasil yang baik. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Siswa lulusan diharapkan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dapat melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan seterusnya.

Untuk menghasilkan lulusan Sekolah Dasar (SD) yang bermutu dan berkualitas baik pendidikan perlu memperhatikan karakteristik siswa, model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Karakteristik siswa SD adalah semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalam kehidupannya setiap saat. Namun, watak dan perbuatan manusia tidak akan lepas dari kodrat dan sifat serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter siswa juga berbeda-beda. Bentuk karakteristik siswa SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Hidayatullah. 2012. *Karakteristik Siswa SD*). Berdasarkan karakteristik siswa SD tersebut maka guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD. Selain karakteristik siswa SD profesionalisme seorang guru juga berpengaruh

terhadap mutu pendidikan. Menurut Sugiyanto dalam Abdillah Aznar (2011:1) profesionalisme seorang guru bukan saja pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah dasar umumnya menerapkan ceramah, baik dalam memberikan mata pelajaran eksakta maupun non eksakta. Model pembelajaran tersebut kurang bervariasi dan cenderung membosankan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pembelajaran dalam mata pelajaran eksakta pada dasarnya membutuhkan model pembelajaran yang memberikan suatu pengalaman nyata, karena pembelajaran eksakta biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal siswa. Salah satu mata pelajaran eksakta yaitu IPA. Mata pelajaran ini membutuhkan pembuktian dari materi yang diajarkan serta pendekatan siswa pada alam sekitar. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar IPA karena model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Model yang biasa diterapkan adalah model pembelajaran konvensional (ceramah) yaitu guru menerangkan materi yang diajarkan, kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal tersebut secara individual. Model pembelajaran yang demikian mengakibatkan siswa kurang terlibat siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru.

Kondisi seperti yang diilustrasikan di atas, juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang khususnya pada materi gaya magnet. Masih banyak siswa kelas V di sekolah dasar negeri 02 Loning Petarukan Pemalang yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan pada tahun pelajaran 2010/2011 semester II mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet persentase siswa yang mencapai KKM hanya 36% yaitu 13 siswa dan yang tidak mencapai KKM 64% yaitu 23 siswa. Rata-rata nilai siswa 64,25 padahal KKM yang ditentukan 67.

Selanjutnya, untuk mengatasi masalah tersebut di atas dapat dilakukan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar lebih terlibat aktif dalam pembelajaran diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Joyce and Weil dalam Rusman (2011:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pola yang diterapkan ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, model yang dapat meningkatkan keingintahuan dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dapat menjadi model yang paling cocok untuk melaksanakan pembelajaran IPA.

Slavin dalam Rusman (2011:213) menjelaskan bahwa model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini

juga sangat mudah beradaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Oleh karena itu, model pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk bekerjasama antaranggota kelompok untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga semua siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan hanya saja dalam melaksanakan kuis yang diberikan oleh guru setiap siswa tidak boleh saling bekerjasama untuk menyelesaikan soal, sehingga model ini memerlukan kerjasama yang baik bagi setiap anggota kelompok untuk membantu anggota kelompoknya dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya materi gaya magnet. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberikan penghargaan.

Salah satu materi IPA di SD kelas v yaitu gaya magnet. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh guru kelas v SD N 02 Loning siswa masih bingung untuk mengklasifikasikan benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet, penyebab kekuatan gaya magnet dapat menembus beberapa benda, selain itu siswa masih banyak yang belum memahami sifat-sifat gaya magnet dan cara membuat magnet dengan induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik. Dalam menyampaikan materi gaya magnet guru masih menerapkan model konvensional (ceramah), siswa hanya memahami materi saja dan tidak tahu kenyataan benda itu dapat ditarik oleh magnet atau tidak. Pemahaman siswa pada materi gaya magnet belum dapat diterima oleh siswa karena siswa belum tahu kenyataan yang terjadi pada magnet.

Dengan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet melalui Model *Student Teams Achievements Division* di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang. Siswa kelas v masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dan benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet, benda-benda yang dapat ditembus dan tidak dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet, sifat-sifat gaya magnet dan cara membuat magnet dengan induksi, menggosok dan mengalirkan arus listrik.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran IPA materi gaya magnet. Penyebab itu antara lain kurangnya pemahaman siswa dalam menangkap isi dari pembelajaran IPA materi gaya magnet dan merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar gaya magnet sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru belum menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi gaya magnet, sehingga guru masih menerapkan ceramah dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Model pembelajaran tersebut kurang bervariasi dan kurang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Semua keaktifan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, siswa dalam pembelajaran ini bersikap pasif.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas ditemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran IPA yaitu (1) pemahaman siswa masih kurang dalam menangkap isi materi gaya magnet; (2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar gaya magnet; (3) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran gaya magnet; dan (4) guru belum menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi gaya magnet.

Faktor pertama adalah pemahaman siswa masih kurang dalam menangkap isi materi gaya magnet sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi pemahaman yang lebih tentang pengetahuan gaya magnet dengan benar dan tepat pada siswa.

Faktor kedua adalah siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar gaya magnet sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa gaya magnet hanya tarik menarik dan tolak-menolak. Melihat kenyataan ini guru harus memberitahukan manfaat belajar gaya magnet.

Faktor yang ketiga adalah guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran gaya magnet. Hal ini disebabkan karena materi gaya magnet memerlukan media dan alat peraga.

Faktor yang keempat yaitu guru belum menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk menerangkan materi gaya magnet. Guru dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet belum dapat menemukan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran kurang bervariasi.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu masalah kemampuan siswa dalam memahami materi gaya magnet, perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap kurang merespon atau meremehkan pembelajaran gaya magnet, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan materi gaya magnet. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi gaya magnet karena pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi dan menyenangkan. Untuk memecahkan masalah itu, guru harus dapat mencari dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian yaitu model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemalang.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- (1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemalang?

- (2) Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi gaya magnet di kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemalang?

1.6 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi gaya magnet padan siswa kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemalang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).

1.7 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, di bawah ini akan di bahas tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian.

1.7.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan profesionalitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, demi perbaikan dan peningkatan hasil belajar.

1.7.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi gaya magnet.
- (2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.
- (3) Meningkatnya performansi guru dalam pembelajaran IPA.

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1.8.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya pada materi gaya magnet dapat meningkat.

1.8.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1.8.2.1 Bagi Siswa

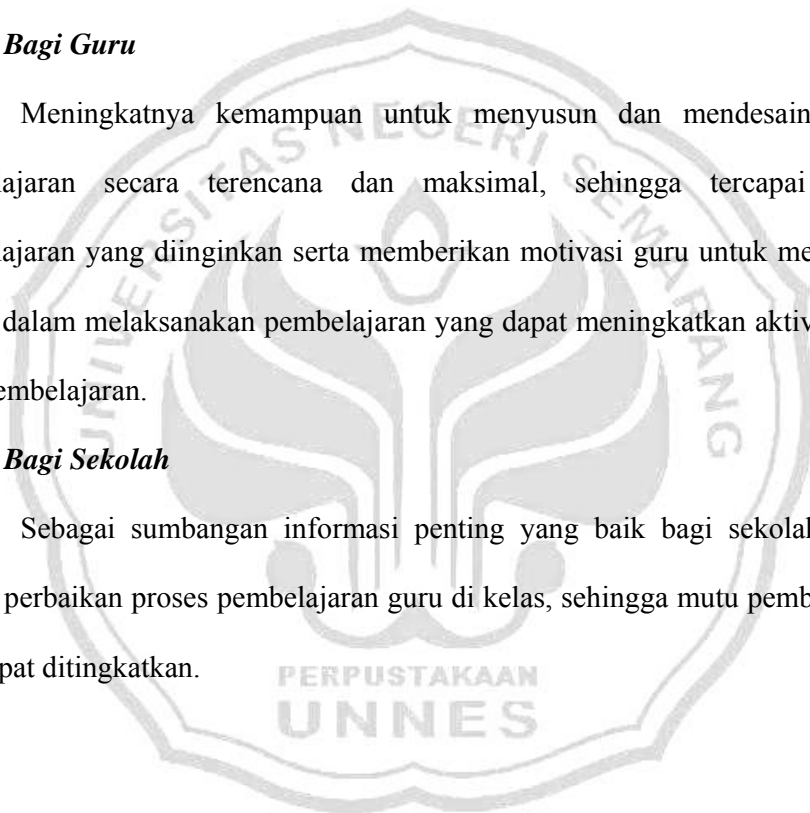
Meningkatnya aktivitas serta motivasi, meningkatkan hasil belajar siswa secara positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik secara individual maupun kelompok, dan mengembangkan kemampuan belajarnya dalam bentuk kerja kelompok.

1.8.2.2 Bagi Guru

Meningkatnya kemampuan untuk menyusun dan mendesain proses pembelajaran secara terencana dan maksimal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta memberikan motivasi guru untuk melakukan variasi dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran.

1.8.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guru di kelas, sehingga mutu pembelajaran IPA dapat ditingkatkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah banyak dikaji dan dilakukan, tetapi model pembelajaran ini masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat baru atau melengkapai. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang menekankan pada pembelajaran yang menggunakan kelompok belajar secara heterogen. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru, untuk itu penelitian IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menarik untuk dilaksanakan. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian Giyanto, dan Novie Amurwani.

Giyanto (2011) melakukan penelitian Pembelajaran IPA Materi Gaya dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Randulanang. Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD, ternyata ada peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu siswa tidak aktif 12 % , aktif 65 % dan sangat aktif 23 %. Siklus II

menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yaitu kurang aktif 1 (satu) anak (6 %), 12 (dua belas) anak aktif (71 %), dan 4 (empat) anak sangat aktif 23 %.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya pada penelitian Giyanto materi Gaya (gaya gravitasi bumi, gaya gesek dan gaya magnet) dan subyeknya siswa kelas V SDN 1 Randulanang, sedangkan peneliti memusatkan pada materi gaya magnet dan subyek pada penelitian siswa kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemasang.

Novie Amurwani (2009) melakukan penelitian *Cooperative Learning Model STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pulowetan 2 Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk*. Setelah dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan yaitu rata-rata siswa menjadi 74,04. Pada siklus I terdapat 5 siswa (25%) belum mencapai KKM dan 15 siswa (75%) sudah mencapai standar ketuntasan minimal. Selanjutnya, dilakukan tindakan pada siklus II dan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,5. Hal ini berarti 20 siswa (100%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan model Kooperatif tipe STAD, ingin meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Perbedaannya pada penelitian Novi Amurwani ini subyeknya adalah siswa kelas IV SDN Pulowetan 2 Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk, sedangkan peneliti subyeknya adalah siswa kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemalang.

Rahmawati Hilyatul Mahsun (2012) melakukan penelitian Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil TA 2011 oleh 2012 MI Miftahul Hidayah Gogourung Kademangan Blitar oleh Hilyatul Mahsun Rahmawati. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang mencapai KKM sejumlah 11 siswa atau 45,83% dari 24 siswa dan rata-rata kelas 70,83. Sedangkan pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM sejumlah 21 siswa atau 87,50% dari 24 siswa dan rata-rata kelas 83,08. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Hilyatul Mahsun subyeknya adalah siswa kelas IV sedangkan peneliti subyeknya adalah siswa kelas V SDN 02 Loning Kabupaten Pemalang.

2.2 Kerangka Teori

Peneliti menerapkan beberapa teori dalam penelitian ini yaitu pengertian belajar, pengertian pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, hakekat ilmu pengetahuan alam, pembelajaran kooperatif, dan model kooperatif tipe STAD.

2.2.1 Pengertian Belajar

Gagne dan Berliner dalam Anni (2006 : 2) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Morgan dalam Suprijono (2011:3) *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. Definisi tersebut adalah belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu untuk menjadi lebih baik karena mendapatkan ilmu dari lingkungan berdasarkan pengalamannya. Siswa dalam melaksanakan belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Dua faktor tersebut akan dibahas di bawah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan ekstern (Slameto, 2010:54).

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, dan bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi: cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran

Briggs dalam Sugandi (2007:9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar (siswa) itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dalam lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2010:134).

Pembelajaran merupakan suatu proses bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hernawan, 2009:9.4).

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sadar sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku siswa (si belajar) dan guru sebagai pendidik harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga setelah siswa melaksanakan pembelajaran maka siswa tersebut dapat mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui serta manfaat dari pembelajaran yang telah mereka laksanakan.

2.2.3 Motivasi Belajar

Slavin dalam Rifa'i (2009:159) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memadu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

Mc. Donald dalam Hamalik (2008:158) *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Artinya sebagai berikut motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Bropy dalam Dawson Hancock (2004:159) *described motivation to learn as a student's tendency to find akademik activities meaning full and worth while deriving the intended benefits of those activities*. Artinya sebagai berikut yaitu motivasi belajar sebagai sebuah dorongan seorang siswa untuk menemukan kegiatan akademis yang bermakna dan berguna, yaitu kegiatan yang jika dilakukan akan benar-benar memberikan hasil atau manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, motivasi adalah suatu dorongan dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (orang lain) untuk memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.4 Hasil Belajar

Bloom dalam Suprijono (2011:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge*

(pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (merencanakan membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dari belajarnya (Sudjana, 2009:22).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Dimiyati dan Mudjiono, 2009. Hasil belajar).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang belajar, misalnya seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti karena pengaruh dari pengalaman dalam belajarnya.

Contohnya dalam mata pelajaran IPA khususnya materi gaya magnet, setelah siswa melaksanakan pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet maka siswa dapat menyebutkan 2 sifat istimewa magnet yaitu kutub yang tidak senama jika didekatkan akan tarik menarik, sedangkan kutub magnet yang senama jika didekatkan akan tolak-menolak, siswa juga dapat mengklasifikasikan benda yang memanfaatkan magnet, dapat mengklasifikasikan benda yang dapat ditembus oleh kekuatan magnet dan benda yang tidak dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet serta siswa dapat menyebutkan 3 cara membuat magnet seperti induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik.

2.2.5 Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam

Hakekat ilmu pengetahuan alam akan membahas tentang pengertian IPA, pembelajaran IPA di SD, dan materi gaya magnet dalam IPA. Berikut ini adalah paparan dari hakekat ilmu pengetahuan alam.

2.2.5.1 Pengertian IPA

Fowler dalam Rahma (2001:18) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, IPA mengandung tiga tentang proses (usaha manusia memahami alam semesta),

prosedur (pengamatan yang tepat dan cara yang benar), dan produk (hasil) (Sutrisno, 2007:1-19).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori sesuai dengan kehidupan nyata. Demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

2.2.5.2 Pembelajaran IPA di SD

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Sapriati (2009:8.22) disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Mata pelajaran IPA diharapkan menekankan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Salingtemas) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk menerapkan konsep IPA secara bijaksana.

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari (Hernawan, 2009:8.28).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas IPA merupakan mata pelajaran yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep dari lingkungan alam sekitar sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran IPA memerlukan model pembelajaran yang sesuai, salah satunya yaitu model kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk kerja kelompok dan mendemonstrasikan fakta dari materi yang diajarkan, misalnya paku, peniti, dan jarum dapat ditarik oleh magnet, maka siswa mendemonstrasikan konsep tersebut sehingga siswa dapat melihat fakta yang sesuai dengan materi tersebut.

2.2.5.3 Materi Gaya Magnet dalam IPA

Magnet berasal dari kata "magnesia" yang merupakan nama sebuah daerah kecil di Asia. Orang yang pertama kali menemukan magnet adalah Magnus. Pada saat itu tongkatnya tertarik oleh batuan. Batu itulah yang kemudian dinamakan magnet. Seiring dengan teknologi yang semakin maju, maka dibuatlah magnet buatan. Bahan yang dapat dibuat untuk membuat magnet adalah besi atau baja. Besi lebih mudah dibuat menjadi magnet namun kemagnetannya cepat hilang. Baja sangat sukar dibuat magnet. Namun demikian, kemagnetannya lebih tahan lama dibandingkan dengan magnet yang dibuat dari besi. Daerah di sekitar magnet yang masih dipengaruhi oleh gaya magnet disebut medan magnet. Ujung magnet disebut kutub magnet. Kutub magnet ada 2 yaitu kutub utara (U) dan

kutub selatan (S). Kutub magnet mempunyai sifat istimewa yaitu jika dua kutub senama didekatkan akan tolak menolak, sedangkan 2 kutub yang tak senama didekatkan maka akan tarik menarik (Sulistyanto, 2008:90).

Berdasarkan sifat bahan terhadap gaya magnet, bahan dibedakan menjadi dua yaitu :

- (1) Bahan magnetik, yaitu bahan yang dapat ditarik oleh magnet dengan kuat. Bahan magnetik juga disebut feromagnetik. Contohnya baja dan besi.
- (2) Bahan nonmagnetik, dibedakan menjadi dua yaitu
 - 1) Paramagnetik yaitu bahan yang hanya sedikit ditarik oleh magnet kuat contoh : kapas, aluminium.
 - 2) Diamagnetik yaitu bahan yang ditolak oleh magnet. Contoh : emas.

Pada kehidupan sehari-hari magnet banyak berguna untuk keperluan manusia, manfaat benda yang menggunakan magnet dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut :

- 1) Speaker (pengeras suara) untuk mengubah listrik menjadi getaran suara.
- 2) Ujung obeng bisa dibuat magnet untuk memudahkan mengambil atau memasang sekrup.
- 3) Ujung gunting untuk memudahkan mengambil jarum.
- 4) Pengunci pintu almari es.
- 5) Kompas untuk mengetahui arah mata angin dan selalu menunjuk arah utara selatan.

Ada tiga cara untuk membuat magnet yaitu:

- 1) Induksi yaitu menempelkan peniti dengan magnet kemudian peniti yang menempel pada magnet ditempelkan lagi dengan benda logam yang lain.
- 2) Menggosok bahan logam dengan magnet
- 3) Mengalirkan arus listrik pada bahan logam.

(Sarjan dkk. 2004:73)

2.2.6 Pembelajaran Kooperatif

Penelitian ini menerapkan salah satu model pembelajaran dari kooperatif yaitu model STAD. Sebelum membahas tentang model STAD akan dibahas terlebih dahulu tentang pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, manfaat pembelajaran kooperatif, dan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif. Berikut ini adalah paparan dari pembelajaran kooperatif.

2.2.6.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooper dan Heinich dalam Asma (2006 : 12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Slavin dalam Isjoni (2007:15) mengemukakan "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Definisi sebagai berikut pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Lie dalam Wena (2009:189) bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama antara siswa dengan siswa untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang disusun secara heterogen.

2.2.6.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan Individu, pengembangan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut (Asma, 2006:12) :

(1) Pencapaian Hasil Belajar

Hasil belajar dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mencapai tujuan dalam akademik saja tetapi bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

Slavin percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.

Hasil belajar dalam pembelajaran kooperatif ini yaitu memberikan keuntungan bagi siswa yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuannya karena memberi palayanan

sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang materi tertentu, sehingga seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

(2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Menurut Goldon Allport dalam Asma (2006 : 13) bahwa model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif ini memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

(3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

2.2.6.3 Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sadker dan Sadker dalam Huda (2011:66) selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- (1) Siswa yang diajari dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil yang lebih tinggi.

- (2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar dalam bekerja.
- (3) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada temannya dan mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk memahami materi belajarnya.
- (4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

2.2.6.4 Unsur-Unsur Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif

Lungren dalam Trianto (2007:47) menyebutkan bahwa unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran kooperatif yaitu 1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka”tenggelam” atau “berenang” bersama; 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi; 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama; 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok; 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok; 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar; 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2.2.6.5 Aktivitas Siswa dalam Belajar Kooperatif

Aktivitas belajar siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi. Selanjutnya, agar pembelajaran kooperatif berlangsung dengan baik maka diperlukan keterampilan kooperatif yaitu mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok. Kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif yang mencapai hasil belajar maksimal diberi penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Asma, 2006:12).

2.2.7 Model Kooperatif tipe STAD

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut ini akan dibahas tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2.2.7.1 Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Slavin dalam Asma (2006:51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota

tim telah menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Slavin dalam Isjoni (2010:51) bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dalam kelompok untuk menguasai materi pelajaran sehingga mencapai prestasi yang maksimal.

2.2.7.2 Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Asma (2006:51) kegiatan model STAD terdiri dari lima tahap yaitu: a) persiapan pembelajaran; b) penyajian materi; c) belajar kelompok; d) tes; e) penentuan skor peningkatan individual; dan f) penghargaan kelompok.

Trianto (2007:52) mengemukakan sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membutuhkan persiapan matang persiapan-persiapan tersebut antara lain :

(1) Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

(2) Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya homogen. Pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik yaitu :

- (1) Siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran IPA. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan IPA dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok.
- (2) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah. Misalnya pada satu kelas berjumlah 27 siswa. Setelah diadakan tes awal kemudian diurutkan hasil tes ranking 1-27. Selanjutnya diambil 25 % dari 27 siswa yaitu 7 siswa ranking atas, ranking menengah diambil 50 % dari 20 siswa yaitu 14 siswa dan ranking bawah diambil 25% dari siswa ranking menengah yaitu 7 siswa. Selanjutnya dari urutan ranking tersebut diambil dari kemampuan atas, menengah dan bawah sehingga dalam satu kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen.

(3) Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

(4) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.

(5) Kerja Kelompok

Kerja kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan kerjasama kelompok. hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenal masing-masing individu dalam kelompok.

Trianto (2007:54) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu :

Fase-1 : Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase-2 : Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

Fase-3 : Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase-4 : Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase-5 : Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase-6 : Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Pada model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) guru akan memberikan penghargaan keberhasilan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasi yang didapatkan oleh kelompok tersebut. Untuk memberikan penghargaan keberhasilan kelompok, guru dapat melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

(1) Menghitung skor individu

Menurut Slavin dalam Trianto (2007:55) untuk memberikan skor perkembangan setiap individu dalam kelompok dapat dihitung seperti table berikut ini:

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

(6) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Di bawah ini adalah rumus untuk menghitung skor perkembangan.

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah kelompok yang ada}}$$

Setelah nilai rata-rata skor perkembangan individu sudah dihitung, selanjutnya setiap kelompok akan memperoleh kategori skor perkembangan kelompok sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok. Kategori skor kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

(7) Pemberian Hadiah

Slavin dalam Palmer (1998: 1) *teams scores are recorded and weekly recognition and reward are awarded to winning teams and improving students*. Definisi tersebut adalah skor dicatat dan setiap pertemuan memberikan pengakuan terhadap keberhasilan kelompok

kemudian hadiah diberikan untuk kelompok yang memenangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok, setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya dalam pembelajaran gaya magnet kooperatif tipe STAD.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil evaluasi mata pelajaran IPA diperoleh beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (nilai 67) hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu guru masih menggunakan ceramah dalam pembelajaran dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mencoba mengamati pengetahuan (materi) yang terdapat dalam mata pelajaran IPA dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa dan menjadikan siswa mudah lupa terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran IPA. Model kooperatif tipe STAD adalah salah satu pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, sehingga siswa dalam satu kelompok bekerjasama untuk mendiskusikan jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru kemudian setiap kelompok melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah

dan mengerjakan latihan. Dengan penerapan model kooperatif tipe STAD diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2.4 Hipotesis

Melalui model kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang mengenai materi gaya magnet dapat ditingkatkan.

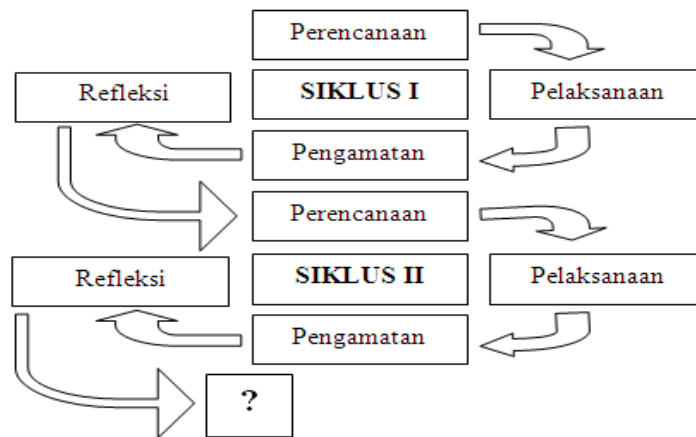


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008:20) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus. Jadi siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Di bawah ini dipaparkan gambar desain penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008: 16)

Pada penelitian ini Peneliti melaksanakan 2 siklus. Siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan siklus I, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah diadakan refleksi

diperlukan perencanaan ulang, pelaksanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang untuk siklus II.

Siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, kemudian hasil dari refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi gaya magnet setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3.2 Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 27 yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3 Faktor yang diteliti

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- (2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- (3) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.4 Prosedur / Langkah-langkah PTK

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- (1) Membuat dan menyiapkan materi pembelajaran IPA kelas V yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran yang ada.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator yang ditetapkan.
- (3) Memilih dan menetapkan media yang sesuai dengan pembelajaran IPA.
- (4) Mempersiapkan alat peraga untuk pelaksanaan penelitian.
- (5) Mempersiapkan lembar observasi siswa dan pedoman penilaian observasi siswa untuk pelaksanaan penelitian.
- (6) Mempersiapkan alat penelitian kompetensi guru (APKG) untuk menilai guru dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian.
- (7) Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa post test, dan lembar kerja siswa

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini melaksanakan dua siklus.

3.4.3 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktifitas siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Instrumen yang dipakai dalam pengamatan adalah lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa. Observasi juga dilakukan terhadap guru. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan adalah alat penilaian kompetensi guru (APKG). APKG 1 digunakan untuk menilai perencanaan guru dalam merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan APKG 2 digunakan untuk mengukur kemampuan siswa saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Data yang diambil dari siswa dalam penelitian adalah hasil tes formatif siklus I dan siklus II serta lembar observasi siswa.

3.4.4 Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah kembali apa yang telah diamati dalam kegiatan pembelajaran seperti aktivitas siswa, ketrampilan guru dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal IPA. Berdasarkan refleksi tersebut dapat dianalisis kekurangan dan daftar permasalahan yang ada untuk membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.5 Siklus Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, satu pertemuan untuk pembelajaran satu pertemuan untuk pembelajaran diakhiri dengan tes formatif..

Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

3.5.1 Siklus I

Siklus I merupakan siklus awal yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada siklus I ini peneliti melalui 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

3.5.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut (1) menyusun rencana pembelajaran materi gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) menyiapkan media pembelajaran seperti magnet, benda yang dapat ditarik dan tidak dapat ditarik oleh magnet, dan benda yang dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet (3) membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, (4) menyusun LKS untuk dikerjakan oleh kelompok masing-masing, (5) menyusun lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran, (6) menyusun lembar observasi siswa dalam kelompok, (7) menyusun APKG 1 dan APKG 2 sebagai penilaian performansi guru, (8) menyusun instrument sebagai tes tertulis untuk setiap individu. Instrumen yang

berupa soal pilihan ganda beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi dan performansi guru berkolaborasi dengan guru kelas V dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 14.

3.5.1.2 Pelaksanaan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup .

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), mempresensi kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi yaitu menyanyikan lagu benda-benda magnet. Kegiatan apersepsi ini adalah untuk mengantarkan siswa kepada materi pelajaran tentang benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar bersemangat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah guru menjelaskan pengertian tentang gaya magnet, melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya magnet, mendemonstrasikan benda yang dapat ditarik oleh magnet dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet serta yang dapat ditembus dan tidak dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet. Selanjutnya guru membagi

siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. Dalam elaborasi kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan LKS kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS. Siswa yang mempunyai yang sudah memahami tentang materi yang diberikan oleh guru harus memberikan pengetahuannya kepada teman sekelompoknya yang belum memahami materi yang diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok mewakili satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan pujian kepada masing-masing kelompok yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya. Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tes formatif kepada masing-masing siswa. Hasil dari tes formatif tersebut merupakan nilai siswa pada siklus I. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.5.1.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) kehadiran siswa dalam pembelajaran, (2) kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dan (3) APKG I dan APKG 2 yang diamati oleh guru kelas V sebagai observer.

3.5.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek yang diamati pada siklus I. Kemudian peneliti merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan berikutnya.

3.5.2 Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti mengambil strategi pada siklus II. Prosedur tindakan pada siklus II terdiri atas: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penyempurnaan pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada perencanaan siklus I adalah (1) menyusun rencana pembelajaran matri gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) menyiapkan media pembelajaran seperti magnet, benda yang dapat ditarik dan tidak dapat ditarik oleh magnet, benda yang dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet, sifat-sifat istimewa gaya magnet, dan cara membuat magnet, (3) membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, (4) menyusun LKS untuk dikerjakan oleh kelompok masing-masing, (5) menyusun lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran, (6) menyusun lembar observasi siswa dalam kelompok, (7) menyusun APKG 1 dan APKG 2 sebagai penilaian performansi guru, (8) menyusun instrument sebagai tes tertulis untuk setiap

individu. Instrumen yang berupa soal pilihan ganda beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi dan performansi guru berkolaborasi dengan guru kelas V dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 23.

3.5.2.2 Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), mempresensi kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi yaitu dengan mengingatkan kembali materi pada siklus I. Kemudian memperlihatkan gambar-gambar benda yang memanfaatkan magnet dalam kehidupan sehari-hari misalnya kulkas, kompas, dan barang elektronik lainnya, serta melakukan tanya jawab kepada siswa tentang benda yang memanfaatkan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan apersepsi ini adalah untuk mengantarkan siswa kepada materi pelajaran tentang gaya magnet. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar bersemangat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah guru menjelaskan tentang sifat-sifat istimewa magnet dan pembuatan magnet buatan. Guru melakukan tanya jawab, kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Dalam elaborasi kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan LKS kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS. Siswa yang mempunyai yang sudah memahami tentang materi yang diberikan oleh guru harus memberikan pengetahuannya kepada teman sekelompoknya yang belum memahami materi yang diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok mewakili satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan pujian kepada masing-masing kelompok yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya. Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tes formatif kepada masing-masing siswa. Hasil dari tes formatif tersebut merupakan nilai siswa pada siklus II. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.5.2.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) kehadiran siswa dalam pembelajaran, (2) kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran, dan (3) kegiatan siswa dalam kelompok, APKG I dan APKG 2 yang diamati oleh guru kelas V sebagai observer.

3.5.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa dan guru.

3.6.1.1 Siswa

Data yang diambil dari siswa berupa aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa diukur melalui observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan akhir setiap siklus.

3.6.1.2 Guru

Data yang diambil dari guru yaitu berupa data yang diambil dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran dan performansi guru selama melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hasil pengamatan

terhadap guru akan diukur menggunakan lembar pengamatan yang diamati guru lain dengan menggunakan alat penilaian kompetensi guru (APKG).

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Data kuantitatif ini berupa hasil tes dari guru hasil tes formatif pada setiap akhir siklus.

3.7.2 Data Kualitatif

Data Kualitatif ini diperoleh dari observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, performansi guru, dan dokumen. Data observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran gaya magnet, performansi guru merupakan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan dokumen digunakan untuk mendapatkan data siswa kelas V, buku rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA, dan silabus mata pelajaran IPA kelas v.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi gaya magnet melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas V sekolah dasar negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan teknik non tes.

3.8.1 Teknik tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi gaya magnet. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah soal pilihan ganda. Tes soal pilihan ganda tersebut direncanakan akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada akhir siklus I dan II. Setelah tes pilihan ganda pada siklus I dianalisis, dari hasil analisis tersebut akan diketahui kelemahan siswa dalam materi gaya magnet. Hasil analisis tersebut dipakai sebagai dasar untuk menyusun rencana tes pada siklus II. Setelah hasil tes pilihan ganda pada siklus II dianalisis, hasil tes pada siklus II dapat diketahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar gaya magnet melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas v sekolah dasar negari 02 Loning Kabupaten Pematang.

3.8.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan dokumen. Observasi dalam penelitian ini terdiri dari observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dan performansi guru dalam pembelajaran IPA.

3.8.2.1 Observasi

a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran gaya magnet melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas v dan teman sejawat. Dalam observasi ini peneliti, guru kelas v dan dibantu guru kelas 2 mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat keaktifan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Performansi guru dalam pembelajaran IPA

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru (peneliti) saat mengajar. Pengamatan performansi guru diamati oleh guru kelas v. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I, sehingga guru harus dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar siklus II dapat mencapai indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Performansi guru dinilai menggunakan lembar APKG I dan lembar APKG II. Lembar APKG I digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan lembar APKG II digunakan untuk menilai penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Setelah dilakukan penilaian dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara pelaksanaan pembelajarannya pada pertemuan selanjutnya.

3.8.2.2 Dokumen

Data yang diambil berupa data nama siswa kelas v pada tahun pelajaran 2011/2012, data nilai siswa kelas v tahun pelajaran 2010/2011, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA, dan silabus mata pelajaran IPA kelas v .

3.9 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument tes dan nontes. Instrument dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

3.9.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Jenis tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda. Tujuan peneliti menggunakan soal pilihan ganda yaitu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi gaya magnet setelah proses pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Butir soal pilihan ganda terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Skor penilaian pada soal pilihan ganda menggunakan penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapatkan nilai satu. Sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Rumusnya sebagai berikut.

$$NA = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan : B = banyaknya butir soal yang dijawab benar
N = banyaknya butir soal

(Poerwati, 2008:6.3)

3.9.2 Instrumen Nontes

Instrument nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, APKG, dan dokumen.

3.9.2.1 Lembar Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPA materi gaya magnet melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pengamatan yang dilakukan oleh guru yaitu pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru mengamati kegiatan siswa dari kehadiran siswa sampai sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran berakhir.

Rumus untuk menghitung keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Nilai Rerata Afektif Harian (NIRA)

$$\text{NIRA} = \frac{a+b+c+d+e+f}{24} \times 100$$

(Asma, 2006:137)

Rumus yang di paparkan oleh Asma mencakup 6 aspek yang dinilai dalam pembelajaran dan nilai paling tinggi yaitu 4 sehingga pembagi dalam jumlah aspek tersebut yaitu 24, karena dalam penelitian ada 14 aspek yang akan dinilai maka peneliti mengembangkan rumus rerata afektif harian dari Asma, karena jumlah aspek 14 dan nilai paling tinggi yaitu 4 sehingga pembagi dalam jumlah aspek tersebut yaitu 56. Rumus untuk menghitung keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$(NIRA) = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+L+M+N}{56} \times 100$$

3.9.2.2 Lembar Pengamatan Guru (APKG) dalam Pembelajaran IPA

Performansi guru merupakan pengamatan aktivitas guru (peneliti) saat mengajar oleh teman sejawat (guru kelas v). Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai dalam lembar alat penilaian kemampuan guru (APKG). Perencanaan Pembelajaran (APKG I) dan lembar APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II). Lembar APKG I digunakan untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Lembar APKG II digunakan untuk menilai cara guru mengajar.

Rumus APKG I :

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD, 1999:12)

Rumus APKG II

$$APKG II = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD, 1999:30)

3.9.2.3 Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data nilai siswa kelas V materi gaya magnet tahun ajaran 2010/2011, data nama siswa kelas

V tahun pelajaran 2011/2012, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan silabus IPA kelas v.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pengkajian data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan observasi, performansi guru, dan dokumen menggunakan metode kualitatif.

3.10.1 Teknik Data Kuantitatif

- 1) Untuk menentukan nilai akhir masing-masing siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :
 NA = Nilai Akhir
 SP = Skor Perolehan
 SM = Skor Maksimal

(BSNP, 2006:26)

- 2) Untuk menentukan rata-rata kelas

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan :
 NR = Nilai rata-rata
 NA = Nilai Akhir
 SN = Jumlah Siswa

(Arikunto, 2010:264)

- 3) Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2010:41)

3.10.2 Teknik Data Kualitatif

Data Kualitatif ini diperoleh dari observasi, performansi guru, dan dokumen. Data observasi dianalisis untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPA materi gaya magnet, penilaian data observasi menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa. Performansi guru dianalisis untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, penilaian data ini menggunakan APKG I dan II. Sementara itu, dokumen digunakan untuk memperoleh data siswa kelas v dan data hasil tes formatif. Dokumen ini diperoleh dari data siswa yang terdapat pada administrasi sekolah, hasil tes formatif, dan kegiatan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung .

Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis data nontes ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku semua siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

3.11 Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan pembelajaran IPA, jika :

1. Prestasi Belajar Siswa
 - (1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya 67.
 - (2) Persentase tuntas klasikal hasil belajar IPA sekurang- kurangnya 80% (minimal 80% siswa yang memperoleh skor ≥ 67).
2. Keaktifan Belajar Siswa
 - (1) Ketidakhadiran siswa maksimal 10 %.

- (2) Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran klasikal mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih dari 75%. Nilai rata-rata minimal 75.

3. Performansi Guru dalam Pembelajaran

Performansi guru diobservasi dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Observasi ada dua macam yaitu observasi perencanaan dan observasi pelaksanaan. Observasi perencanaan pembelajaran menggunakan APKG I lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APKG II lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran. APKG I dinilai 1 kali setiap siklus, sedangkan APKG II dinilai setiap pertemuan. Skor penilaian performansi guru dalam pembelajaran minimal B.

Tabel 3.1 Patokan Penilaian APKG

NILAI	RENTANG SKOR
A	> 85 s.d. 100
AB	> 80 s.d. 85
B	> 70 s.d. 80
BC	> 65 s.d. 70
C	> 60 s.d. 65
CD	> 55 s.d. 60
D	> 50 s.d. 55
E	≤ 50

(Pedoman Akademik Unnes 2011:54)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang peneliti laksanakan di SD N 02 Loning Kabupaten Pemalang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif pada mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet. Secara detail hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa diambil dari tes formatif yang dilaksanakan setelah akhir siklus, nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran diambil dari kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung nilai diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa, dan performansi guru diambil dari perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model STAD dan performansi guru saat melaksanakan pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan untuk menilai perencanaan pelaksanaan guru dalam pembelajaran yaitu APKG I sedangkan alat yang digunakan untuk menilai performansi guru dalam pembelajaran yaitu APKG II. Hasil dari siklus I seperti hasil belajar, keaktifan

siswa dalam pembelajaran dan performansi guru saat melaksanakan pembelajaran akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I merupakan hasil belajar siswa setelah akhir dari siklus I. Berikut ini disajikan data nilai tes formatif I.

Tabel 4.1 Data Nilai Tes Formatif Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
91-100	2	190	7.69%
81-90	8	695	30.77%
71-80	8	630	30.77%
61-70	5	335	19.23%
51-60	2	110	7.69%
41-50	-	-	-
31-40	1	40	3.85%
21-30	-	-	-
11-20	-	-	-
0-10	-	-	-
Jumlah	26	2000	100%
Nilai rata-rata		76,92	

Persentase siswa yang mendapatkan nilai 31-40, 51-60, 61-70, 71-80, 81-90, 91-100 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 60 ada 23 siswa lebih detail dengan melihat lampiran hasil belajar setelah menerapkan model kooperatif tipe STAD (lampiran 6) yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 67

ada 20 atau 76,92 %. Pada siklus I ada 6 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada satu siswa yang tidak dapat mengikuti tes formatif pada siklus I karena sakit sehingga jumlah siswa 26. Nilai tes formatif masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

4.1.1.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan I dilaksanakan jum'at, 20 April dan pertemuan 2 dilaksanakan sabtu, 21 April 2012. Guru melaksanakan pembelajaran pada materi gaya magnet. Sebelum guru memberikan tugas kepada siswa, guru mengadakan apersepsi yaitu guru bersama siswa mendemonstrasikan benda yang dapat ditarik oleh magnet dan benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet pada pertemuan 1, sedangkan pada pertemuan 2 guru bersama siswa mendemonstrasikan tentang benda-benda yang dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet dan benda yang tidak dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet. Setelah apersepsi guru menjelaskan sedikit materi kemudian siswa diberi tugas kelompok untuk mengamati benda yang dapat ditarik dan tidak dapat ditarik oleh magnet serta benda yang dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet.

Kegiatan berkelompok ini siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademiknya, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda. Pembagian kelompok belajar dapat dilihat pada lampiran 4. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing kelompoknya, setelah itu siswa diberi tes formatif (kuis) yang harus dikerjakan masing-masing individu dan setiap anggota

kelompok tidak boleh saling membantu. Hasil tes formatif tersebut dijadikan sebagai skor perkembangan individu dalam kelompok. Skor perkembangan setiap individu dianalisis menjadi skor perkembangan dalam kelompok kemudian masing-masing kelompok diberi penghargaan sebagai tim super dan tim hebat sesuai dengan nilai rata-rata skor perkembangan anggota kelompok. Setelah masing-masing kelompok sudah ditetapkan penghargaan sebagai tim super dan tim hebat guru akan memberikan penghargaan berupa sertifikat penghargaan tim untuk masing-masing kelompok. Skor perkembangan kelompok dan penghargaan masing-masing kelompok terlampir (lampiran 10).

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini siswa sudah menunjukkan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang belum dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan I hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya pada pertemuan II siklus I semua siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan baik kemudian masing-masing siswa mulai berani mengangkat tangannya untuk bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk siswa, sehingga frekuensi siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat. Hasil pengamatan pada siklus I semua siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 nilai rata-rata siklus I adalah 64,11 nilai ini masih di bawah skor yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan yaitu 75. Nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini

perlu diperbaiki sehingga peneliti harus melaksanakan siklus II, agar nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian. Berikut ini akan disajikan data keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4. 2 Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

NO.	Indikator	Ketercapaian Hasil Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai	4	4	4
2.	Sikap siswa dalam menjawab salam pada saat pembelajaran akan dimulai.	3,09	3,09	3,09
3.	Mempersiapkan alat pembelajaran sebelum dimulai	2,52	3,00	2,76
4.	Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.	2,48	2,61	2,54
5.	Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	1,61	1,87	1,74
6.	Frekuensi siswa dalam bertanya	1,13	1,13	1,13
7.	Keaktifan siswa bertanya kepada guru.	1,22	1,26	1,24
8.	Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.	1,65	1,78	1,71
9.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.	2,35	2,43	2,39
10.	Keaktifan siswa belajar kelompok (kerja kelompok).	2,96	2,96	2,96
11.	Sikap siswa saat mengerjakan LKS.	3,00	3,00	3,00
12.	Sikap siswa mengerjakan soal individu	3,04	3,04	3,04
13.	Siswa merapikan alat pembelajaran.	3,09	3,13	3,11
14.	Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai.	3,17	3,22	3,19
Skor keaktifan Siswa		35,04	36,52	35,90
Nilai Rata-rata		62,57	65,21	64,11

Nilai rata-rata dari keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIRA} = \frac{a + b + c + d + e + f + g + h + i + j + k + l + m + n}{56} \times 100$$

$$= \frac{3,09 + 2,76 + 2,84 + 1,74 + 1,13 + 1,24 + 1,71 + 2,39 + 2,86 + 3,00 + 3,04 + 3,11 + 3,19}{56} \times 100$$

$$= \frac{33,90}{56} \times 100 = 0,64107 = 64,11$$

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa nilai keaktifan pada pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 62,57 dan pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 65,21. Nilai rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I adalah 64,11. Skor ini masih di bawah skor yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan yaitu 75. Nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga harus dilaksanakan siklus 2. Nilai masing-masing keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I terlampir (lampiran 7).

4.1.1.3 Observasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus I diamati oleh guru kelas v dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG). Penilaian dilaksanakan setiap pertemuan. Alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang digunakan ada dua yaitu APKG I dan APKG 2. APKG I digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sedangkan APKG 2 digunakan untuk menilai penampilan / performansi

guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD pada siklus I.

Berikut ini disajikan data penilaian kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG I).

Tabel 4.3 Data Penilaian Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran (APKG I) Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan		Skor
		I	II	
1.	Merumuskan tujuan/indikator model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).	3,50	3,50	3,50
2.	Mengembangkan dan mengorganisasi materi, media pembelajaran dan sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif teknik tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	3,33	3,33	3,33
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	3,25	3,50	3,37
4.	Merancang pengelolaan kelas yang menggunakan model pembelajaran teknik <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	3,00	3,00	3,00
5.	Merencanakan proses pembelajaran seperti prosedur, jenis dan alat penilaian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,75	3,50	3,62
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,50	3,50	3,50
	Jumlah Skor	20,33	20,55	20,32
	Nilai APKG I	84,71	85,62	84,67

Berikut ini disajikan data penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran

(APKG 2) pada siklus I.

Tabel 4.4 Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG 2) Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan		Skor
		I	II	
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,50	3,00	3,25
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	2,80	3,33	3,06
3.	Mengelola interaksi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	3,00	3,20	3,10
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,00	3,20	3,10
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,00	3,25	3,12
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,00	3,50	3,25
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	2,75	3,00	2,87
	Jumlah Skor	21,05	22,48	21,75
	Nilai rata-rata	75,18	80,28	77,68

Berdasarkan tabel di atas performansi guru sudah baik yaitu memperoleh nilai 77,68. Lembar APKG 2 dapat dilihat pada lampiran 25.

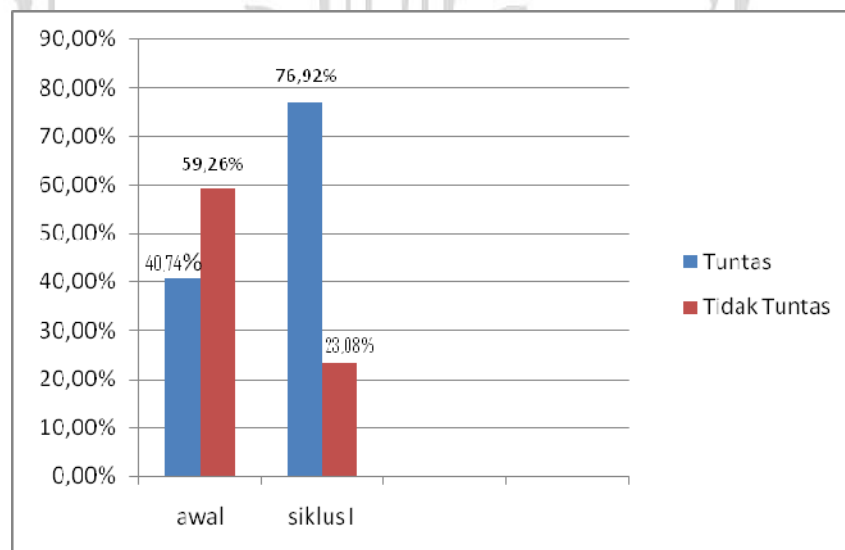
4.1.1.3 Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang meliputi pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari jum'at 20 April dan pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari sabtu 21 April 2012, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi gaya magnet belum menunjukkan keberhasilan bagi peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru sebagai berikut:

(1) Hasil Belajar Siswa

Data nilai tes formatif / evaluasi mata pelajaran IPA materi gaya magnet yang diperoleh dari guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) akan dijadikan skor awal untuk dasar dari penelitian (lampiran 2). Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai tuntas 40,74% (tuntas secara klasikal) dan nilai rata-rata siswa 58,81. Nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) masih sangat rendah, sehingga pembelajaran gaya magnet harus diajarkan kembali, dengan dilaksanakan pembelajaran kembali pada materi gaya magnet diharapkan siswa memperoleh nilai tes formatif dan keaktifan pembelajaran yang baik.

Setelah melaksanakan pembelajaran kembali dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I menunjukkan dari 27 siswa ada satu siswa yang tidak dapat mengikuti tes formatif pada siklus I karena sakit, 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas (76,92 % tuntas klasikal) dan 6 siswa yang belum tuntas (23,08% tuntas klasikal). Hasil tes formatif pada siklus I lebih meningkat dari pada nilai sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), namun pembelajaran pada siklus I masih banyak yang harus diperbaiki sehingga hasil tes formatif akan lebih baik. Hasil tes formatif siswa pada siklus I terlampir (lampiran 6). Berikut ini disajikan gambar diagram perbandingan hasil belajar sebelum menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan siklus I.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan hasil belajar sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan siklus I sesudah menerapkan model STAD.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat terlihat adanya peningkatan yang pesat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I siswa diberi tugas kelompok melalui LKS agar melatih siswa untuk memahami materi secara kelompok sedangkan pada pertemuan 2 masing-masing siswa diberi tes formatif. Hasil belajar siswa pada tes formatif siklus I nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 67 . Sementara itu, persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus I.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena materi gaya magnet yang diberikan masih banyak mencatat, siswa baru belajar secara kelompok untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang siap dalam belajar gaya magnet dan siswa belum mengetahui manfaat dari belajar gaya magnet.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan guru agar hasil belajar siswa pada siklus II meningkat yaitu dengan cara memberikan contoh belajar kelompok secara baik yaitu guru memberi pengarahan kepada masing-masing kelompok agar teman dalam satu kelompok yang sudah memahami materi harus bisa

mengajari teman satu kelompoknya, sehingga semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian dalam menggunakan media jangan saling berebut harus dapat bekerjasama dengan baik, selanjutnya pada saat mengerjakan LKS semua anggota kelompok harus bertanggung jawabkan jawaban yang ditulis sesuai dengan eksperimen yang dilakukan oleh anggota kelompok.

(2) Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) persentase kehadiran siswa pada pertemuan 1 mencapai 85,18%. Persentase kehadiran siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada pertemuan 1 mencapai 64,11%.

Sedangkan persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 2 masih sama yaitu 85,18%. Persentase kehadiran siswa tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$. Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), persentase keaktifan belajar siswa pada

pertemuan 2 meningkat menjadi 65,21% tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 %.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini masih ada beberapa aspek yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada aspek sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa bertanya kepada guru, frekuensi siswa dalam bertanya dan frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Nilai keaktifan siswa pada aspek sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru belum sesuai dengan yang diharapkan karena siswa masih belum terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru terlebih dahulu baru mencatat materi yang diajarkan, kemudian aspek keaktifan siswa dalam bertanya karena siswa masih merasa malu dan takut diejek oleh teman-temannya apabila mereka ingin bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, aspek frekuensi siswa dalam bertanya masih sedikit karena banyak siswa yang masih malu hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya, pada aspek frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru karena siswa masih merasa malu dan takut diejek temannya jika jawabannya salah.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, pada siklus II guru mengupayakan agar siswa lebih berani lagi dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Upaya yang dilakukan guru terhadap masalah yang terjadi pada siklus I yaitu dengan cara menegur siswa yang mengejek siswa lainnya yang sedang bertanya dan mengungkapkan pendapat meskipun pertanyaan dan pendapat yang di ajukan siswa tersebut salah.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberi motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (bingkisan kecil), pujian kepada siswa yang berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapat.

(3) Performansi guru

Indikator keberhasilan penelitian selain dilihat dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru 1 (APKG 1) pada pertemuan 1 mencapai 84,71, nilai APKG 2 pada pertemuan 1 mencapai 75,18.

Sedangkan hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru 1 (APKG 1) pada pertemuan 2 mencapai 85,62. Nilai APKG 2 pada pertemuan 2 mencapai 80,28. Nilai rata-rata dari Siklus I APKG I memperoleh nilai 84,67. Sedangkan APKG 2 memperoleh nilai 77,67.

Pada siklus I, nilai APKG I dan II sudah baik dan setiap aspek sudah mendapatkan nilai yang baik, tetapi pada APKG II, ada beberapa aspek yang nilainya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, yakni pada aspek sikap siswa mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa bertanya kepada guru, frekuensi siswa bertanya kepada guru, dan frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru. Nilai pada aspek sikap siswa mendengarkan penjelasan dari guru masih perlu ditingkatkan karena guru

pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu dengan cara memperbanyak media yang digunakan dalam pembelajaran saat menjelaskan materi yang disampaikan. Nilai pada aspek keaktifan siswa bertanya kepada guru pada siklus II masih perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang belum dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, upaya yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki aspek ini yaitu dengan cara memberikan contoh cara bertanya yang baik yaitu dengan mengangkat jari terlebih dahulu setelah ditunjuk oleh guru maka siswa bertanya dengan suara keras, singkat, dan jelas. Nilai pada aspek frekuensi siswa bertanya kepada guru maka upaya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu memberikan pujian, tepuk tangan, dan bingkisan kecil pada siswa yang berani bertanya kepada guru, dan nilai pada aspek frekuensi siswa menjawab pertanyaan kepada guru maka upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan lebih banyak pertanyaan kepada siswa, memberikan pujian, dan menghargai semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

(4) Keterhubungan antara keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa

Keterhubungan hasil belajar siswa dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa berupa tes formatif. Pada tes formatif I memperoleh persentase tuntas belajar klasikalnya sebesar 76,92%, sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran memperoleh persentase sebesar 64,11%. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan

pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa tetapi saat pembelajaran kelompok siswa lebih dapat berinteraksi baik dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa berupa tes formatif dan pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam kelompok akan meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin siswa aktif dalam pembelajaran, maka siswa cenderung lebih dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran sehingga nilai hasil belajarnya baik. Namun ada siswa yang pada saat proses pembelajaran terlihat aktif tapi nilai tes formatifnya tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu siswa kurang konsentrasi pada saat mengerjakan soal, ataupun memang kemampuan yang menonjol bukan pada aspek kognitifnya, melainkan aspek melainkan pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Sebaliknya ada siswa yang pada saat proses pembelajaran kurang aktif namun nilai tes formatifnya baik. Hal ini dikarenakan pada kepribadian siswa tersebut yang cenderung pendiam namun memiliki konsentrasi yang baik pada saat guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru dalam pembelajaran sudah baik. Namun perlu ditindak lanjuti dengan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

4.1.1.4 Revisi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diadakan perbaikan dalam siklus I ini. Hal tersebut yaitu :

- 1) Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru
- 2) Keaktifan siswa bertanya kepada guru.
- 3) Frekuensi siswa bertanya.
- 4) Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga peneliti melaksanakan siklus II. Dalam siklus II ini guru memperbaiki pembelajaran dari siklus I agar pada siklus II hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru dapat mencapai indikator keberhasilan. Data yang diambil pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran pada siklus II.

4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Semua siswa sudah dapat mengerjakan tes formatif dengan baik, buktinya persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini 100%. Berikut ini akan disajikan data nilai tes formatif siklus II.

Tabel 4.5 Data Nilai Tes Formatif Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
91-100	9	875	33,33
81-90	9	795	33,33
71-80	7	540	25,93
61-70	2	140	7,41
51-60	-	-	-
41-50	-	-	-
31-40	-	-	-
21-30	-	-	-
11-20	-	-	-
0-10	-	-	-
Jumlah Skor	27	2350	100%
Nilai Rata-rata		87,04	

Persentase siswa yang mendapatkan nilai 31-40, 51-60, 61-70, 71-80, 81-90, 91-100 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Semua siswa memperoleh nilai tuntas nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87,04 dengan jumlah nilai yang mendapatkan nilai 91-100 ada 9 siswa atau 33,33%, nilai 81-90 ada 9 siswa atau 33,33%, nilai 71-80 ada 7 siswa atau 25,93%, dan nilai 61-70 ada 2 siswa atau 7,41%. Nilai siswa pada siklus II yang paling tinggi mendapatkan nilai 100 dan nilai paling rendah 70. Nilai masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 8.

4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan jum'at 18 Mei 2012, pertemuan II sabtu 19 Mei 2012. Siklus II ini guru melaksanakan proses pembelajaran seperti pada siklus I materi gaya magnet. Siswa diberi tugas untuk mengamati sifat istimewa magnet dan cara membuat magnet dengan induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik.

Siklus II ini guru lebih memberikan pancingan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta memberikan penguatan kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Penguatan yang diberikan oleh guru berupa motivasi, tepuk tangan, hadiah, dan pujian bagi siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini, guru lebih menggunakan media yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru selain menggunakan media magnet, guru juga menggunakan media gambar seperti gambar magnet dan benda-benda yang memanfaatkan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru memberikan pengetahuan baru tentang dampak yang terjadi pada benda yang mengandung magnet jika diletakkan dekat dengan benda yang mengandung magnet salah satu benda tersebut lama kelamaan akan mengalami kerusakan kecuali jika diantara benda tersebut ada benda penghalangnya. Contohnya jika kita mengelas HP tidak boleh diletakkan di atas benda elektronik lainnya misalnya televisi karena televisi mempunyai gaya magnet yang lebih besar daripada Hp, oleh karena itu HP tidak boleh diletakkan di atas televisi. Jika itu

dilakukan maka lama kelamaan HP akan mengalami kerusakan karena TV mempunyai gaya magnet yang lebih besar dari pada HP. Dengan demikian siswa memperoleh pengetahuan baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II ini guru lebih mengajak siswa untuk mengingat kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang berkaitan dengan gaya magnet, sehingga siswa lebih berantusias dan selalu bertanya dampak yang terjadi jika benda yang mengandung magnet diletakkan saling berdekatan. Selain itu, siswa juga dapat menyebutkan lima benda pernah mereka temui dalam kehidupan sehari-hari yang memanfaatkan magnet seperti kulkas, speaker, gunting, obeng, dan kompas.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Banyak siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga lebih aktif berinteraksi dengan guru dan kelompoknya, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Media yang digunakan seperti media gambar bentuk magnet dan gambar benda-benda yang memanfaatkan magnet dalam penggunaannya seperti kulkas, speaker dan gunting. Semua kelompok siswa dapat bekerjasama untuk mengerjakan LKS dengan baik sehingga nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II ini meningkat. Siswa dapat membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok sehingga semua anggota kelompok bekerja dengan baik untuk menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru. Berikut ini disajikan data keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.6 Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

NO.	Indikator	Ketercapaian Hasil Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai	4,00	4,00	4,00
2.	Sikap siswa dalam menjawab salam pada saat pembelajaran akan dimulai.	4,00	4,00	4,00
3.	Mempersiapkan alat pembelajaran sebelum dimulai	3,85	3,85	3,85
4.	Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.	3,44	3,48	3,46
5.	Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	3,22	3,30	3,26
6.	Frekuensi siswa dalam bertanya	2,81	2,89	2,85
7.	Keaktifan siswa bertanya kepada guru.	2,67	2,85	2,76
8.	Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.	2,63	2,74	2,68
9.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.	2,74	2,92	2,83
10.	Keaktifan siswa belajar kelompok (kerja kelompok).	3,11	3,22	3,16
11.	Sikap siswa saat mengerjakan LKS.	3,07	3,08	3,07
12.	Sikap siswa mengerjakan soal individu	3,11	3,30	3,20
13.	Siswa merapikan alat pembelajaran.	3,26	3,41	3,33
14.	Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai.	3,48	3,63	3,55
Skor Keaktifan Siswa		45,38	46,67	46
Nilai Rata-rata		81,03	83,33	82,14

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai keaktifan pada pembelajaran siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 81,03 dan pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 83,33. Nilai rata-rata aktivitas siswa dalam

pembelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II adalah 82,14. Nilai ini sudah mencapai nilai yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan yaitu 75. Nilai aktivitas masing-masing siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 8.

4.1.2.3 Observasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran siklus II sama dengan penilaian kemampuan guru dalam siklus I. Penilaian kemampuan guru diamati oleh guru kelas v dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG). APKG pada siklus II ini juga terdiri dari 2 yaitu APKG I dan APKG II. APKG I yaitu alat penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perencanaan yang dibuat oleh guru pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Teman sejawat yaitu guru kelas v memberikan masukan untuk memperbaiki media yang digunakan dalam apersepsi pembelajaran dan menentukan alokasi waktu, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan terlaksana lebih baik. APKG II yaitu alat penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini merupakan perbaikan cara melaksanakan pembelajaran dari siklus I.

Berikut ini disajikan data penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran APKG I siklus II. Lembar APKG I siklus II dapat dilihat pada lampiran 26.

Tabel 4.7 Data Penilaian Kemampuan Guru dalam perencanaan Pembelajaran (APKG I) Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan		Skor
		I	II	
1.	Merumuskan tujuan/indikator model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	3,50	4,00	3,75
2.	Mengembangkan dan mengorganisasi materi, media pembelajaran dan sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif teknik tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	3,33	3,67	3,48
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	3,50	3,75	3,62
4.	Merancang pengelolaan kelas yang menggunakan model pembelajaran teknik <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	3,00	3,50	3,25
5.	Merencanakan proses pembelajaran seperti prosedur, jenis dan alat penilaian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	3,75	3,75	3,75
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	3,50	3,50	3,50
	Jumlah Skor	20,55	22,17	21,35
	Nilai rata-rata	85,62	92,37	88,96

Berikut ini disajikan data penilaian pelaksanaan pembelajaran Siklus II.

Tabel 4.8 Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG 2) Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan		Skor
		I	II	
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,50	3,50	3,50
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,33	3,50	3,41
3.	Mengelola interaksi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,40	3,60	3,50
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,40	3,60	3,50
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,50	3,75	3,62
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,50	4,00	3,75
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	3,50	3,50	3,50
	Jumlah Skor	24,13	25,45	24,78
	Nilai rata-rata	86,18	90,89	88,50

Berdasarkan tabel 4.8 performansi guru dalam mengajar sudah baik yaitu memperoleh nilai 88,50.

4.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I, untuk selanjutnya diadakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II. Pembelajaran siklus II terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari jum'at, 18 Mei dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari sabtu, 19 Mei 2012. Pembelajaran pada siklus II ini hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan performansi guru mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan performansi guru sebagai berikut :

(1) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 2 untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus II. Perolehan tes formatif yang dikerjakan siswa pada pertemuan 2 ini menunjukkan nilai rata-rata kelas 87,04 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 100%. Siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 67 sebanyak 27 siswa dan tidak ada siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 67 . Sementara itu, persentase tuntas belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes formatif pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I

karena upaya-upaya perbaikan guru yang dilakukan pada siklus II agar hasil belajar siswa meningkat dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus II, siswa sudah membaca dan mempelajari materi gaya magnet yang terdapat dalam buku paket IPA dan LKS sebagai buku pegangan siswa terlebih dahulu di rumah masing-masing dan siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siklus I dan siklus II.

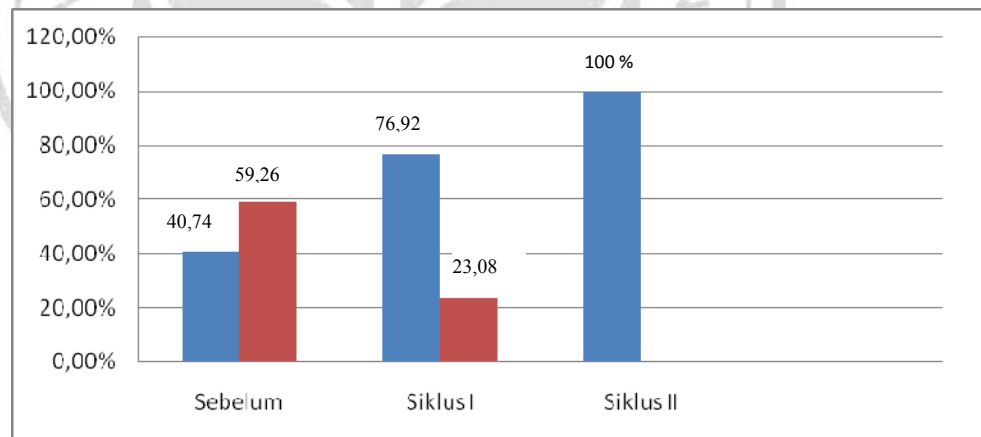
Tabel 4.9 Data Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model Kooperatif tipe STAD dengan Siklus I dan Siklus II

	Sebelum	SIKLUS I	SIKLUS II
Nilai Rata-rata Kelas	58,81	76,92	87,40
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	40,75%	76,92%	100%

Berdasarkan tabel 4.9 lebih jelas perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran IPA materi gaya magnet yang dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pembelajaran yang belum menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 76,92 atau 76,92% ketuntasan

belajar klasikal dan pada siklus II nilai rata-rata kelas 87,40 atau 100% sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebelum pembelajaran IPA menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memperoleh nilai rata-rata kelas 58,81 atau 40,75% persentase ketuntasan belajar klasikal. Jadi simpulannya bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet.

Peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata kelas lebih jelas digambarkan melalui diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Persentase Nilai Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran Sebelum Menerapkan Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Siklus I dan Siklus II.

(2) Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 1 mencapai 100% dan persentase kehadiran siswa pada pertemuan 2 juga mencapai 100%. Persentase kehadiran siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$.

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan 1 keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 81,21%. Sedangkan pada pertemuan 2 kembali meningkat aktivitas belajar siswa mencapai 83,79%. Persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran saat pembelajaran IPA menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

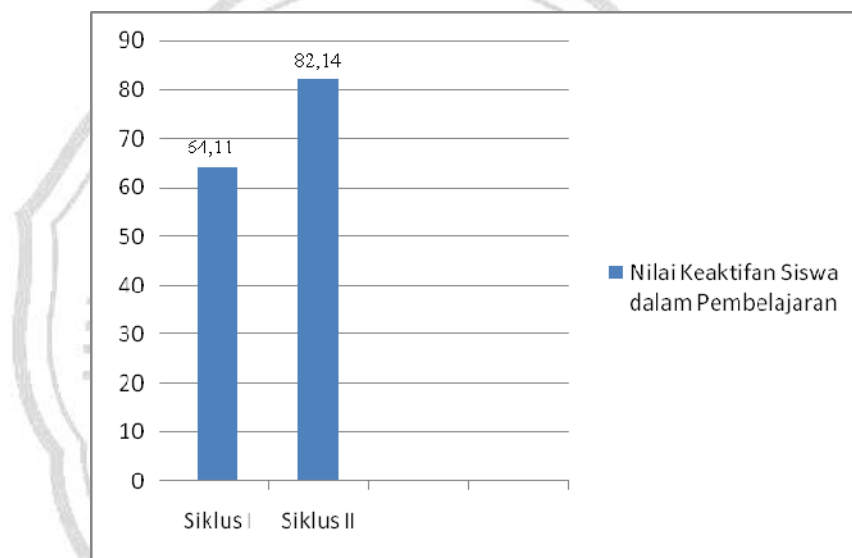
Keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik karena aspek sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa bertanya kepada guru, frekuensi siswa dalam bertanya dan frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru siklus I memiliki nilai aktivitas yang belum sesuai dengan harapan dapat diperbaiki melalui berbagai upaya yang dilakukan guru selama siklus II, sehingga pada siklus II nilai aktivitas aspek tersebut telah meningkat sesuai dengan harapan.

Pada siklus II guru berupaya untuk menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media seperti magnet mainan dan gambar benda yang memanfaatkan magnet dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru lebih terarah dan menarik. Selain itu guru juga mengupayakan agar keaktifan siswa bertanya kepada guru lebih baik yaitu guru memberikan contoh cara bertanya yang baik diantaranya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan, dan bertanya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meningkatkan frekuensi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat bertanya meskipun pertanyaan yang diajukan siswa tersebut salah, guru berupaya agar siswa lebih berani dan menegur siswa lain yang mengejek siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih berani lagi dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yaitu dengan memberi motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (bingkisan kecil), dan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga pada siklus II nilai keaktifan siswa dalam aspek frekuensi siswa dalam bertanya dan frekuensi menjawab pertanyaan meningkat.

Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat pesat karena siswa sudah memahami cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan sudah terbiasa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan siswa dalam siklus II memperoleh peningkatan 18,03 dari siklus I. Nilai tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Pada siklus II ini semua aspek pada lembar observasi siswa dalam pembelajaran meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I.

Berikut ini akan disajikan gambar diagram perbandingan nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

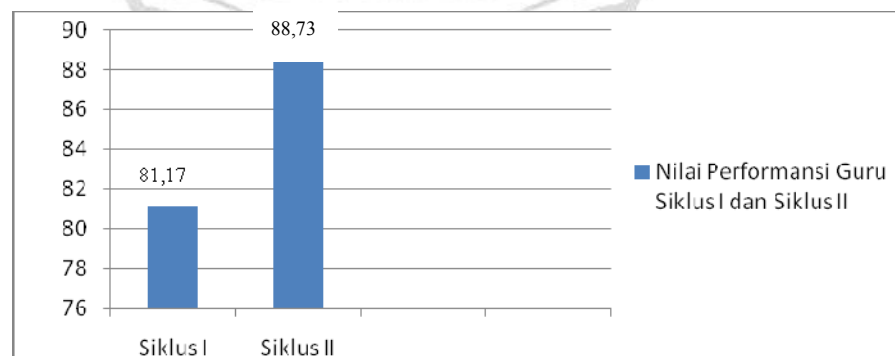
Berdasarkan Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 64,11 sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai 82,14. Nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai aktivitas siswa pada siklus I. Nilai pada siklus II sudah mencapai nilai yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil.

(3) Performansi Guru

Indikator keberhasilan penelitian selain dilihat dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, nilai APKG 1 pada pertemuan 1 siklus II mencapai 85,62, nilai APKG 2 pada pertemuan 1 mencapai 86,18. Sedangkan nilai APKG 1 pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 92,37. nilai APKG 2 pada pertemuan 2 meningkat menjadi 90,89. Sehingga nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 2 meningkat menjadi APKG 1 mendapatkan nilai rata-rata 88,96 sedangkan nilai rata-rata APKG 2 memperoleh nilai 88,50. Nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 .

Pada siklus II, nilai APKG I dan 2 sudah baik dan setiap aspek sudah mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada APKG II, saat siklus I ada beberapa aspek yang nilainya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, yakni pada aspek memulai kegiatan pembelajaran, mengelola waktu pembelajaran secara efisien dan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. Namun dalam siklus II nilai pada aspek memulai kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan karena guru sebelum kegiatan pembelajaran akan di mulai, selalu menyempatkan diri untuk mengecek kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas, serta mengecek kesiapan alat-alat

pelajaran siswa. Nilai pada aspek mengelola waktu pembelajaran secara efisien pada siklus II dapat meningkat sesuai yang diharapkan karena alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP ternyata dapat dilaksanakan dengan tepat dan siswa lebih tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Nilai pada aspek membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sesuai harapan, karena pada siklus II guru dapat memotivasi siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dengan cara memberikan motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (bingkisan kecil), dan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapat meskipun pertanyaan dan pendapat yang diajukan salah, sehingga secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pada siswa. Berikut ini akan disajikan gambar diagram perbandingan nilai performansi guru pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Nilai Performansi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa performansi guru pada siklus II meningkat.

(4) Keterhubungan antara keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa

Keterhubungan hasil belajar siswa berupa tes formatif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada tes formatif I memperoleh persentase tuntas belajar klasikalnya sebesar 100% sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran memperoleh persentase sebesar 82,14%. Hal ini terjadi karena siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan saat pembelajaran guru melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa berupa tes formatif dan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa turut mempengaruhi nilai tes formatif siswa. Semakin siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kelompok, maka siswa cenderung lebih dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran sehingga nilai hasil belajarnya baik. Namun ada siswa yang terlihat aktif pada saat proses pembelajaran tetapi nilai tes formatifnya tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu siswa kurang berkonsentrasi pada saat mengerjakan soal, ataupun memang kemampuan yang menonjol bukan pada aspek kognitifnya, melainkan pada kemampuan afektifnya. Sebaliknya ada siswa yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, namun nilai tes formatifnya baik. Hal ini lebih dikarenakan pada kepribadian siswa tersebut yang cenderung pendiam namun memiliki konsentrasi yang baik pada saat guru menjelaskan, tetapi pada

pembelajaran menerapkan model kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing sehingga semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran klasikal maupun kelompok. Sehingga hasil belajar seluruh siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan persentase nilai hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan nilai performansi guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

4.1.2.5 Revisi

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga tidak ada lagi yang perlu direvisi.

4.2 Pembahasan

Setelah melaksanakan siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru dalam pembelajaran. Dibawah ini akan dibahas dalam pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

(1) Hasil belajar siswa

Melihat dari hasil test formatif mata pelajaran IPA materi gaya magnet yang dilakukan sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) masih banyak siswa yang belum memahami materi gaya magnet tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu 58,81, tuntas klasikal 40,74%. Setelah menerapkan model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 76,92, tuntas klasikal 76,92%. Pada siklus I siswa lebih termotivasi untuk memahami materi gaya magnet karena pada model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini siswa dituntut untuk memahami materi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Sehingga siswa saling memberikan pemahaman kepada siswa lain dalam satu kelompok yang belum memahami materi tersebut. Saat berdiskusi pada siklus I setiap kelompok diberi alat peraga berupa magnet mainan, benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet, dan benda penghalang yang dapat ditembus dan tidak dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet. Dengan demikian, maka siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswapun meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus II juga

meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 87,40, tuntas klasikal 100%. Jadi, hasil belajar pada siklus II meningkat 23,08%. Hasil belajar siswa meningkat pesat karena siswa lebih memahami materi melalui berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

(2) Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 64,20. Siswa belum aktif dan berani untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,47. Jadi, siklus II keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada SD N 02 Loning Kabupaten Pematang Jaya pada siswa kelas V, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu pada aspek frekuensi siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta dalam sikap siswa saat memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat sedikit kekurangan yaitu mengenai lembar observasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II karena semua indikator sudah terpenuhi atau sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

(3) Performansi Guru dalam Pembelajaran

Performansi guru dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan APKG. APKG I untuk menilai kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model STAD, sedangkan APKG II digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada APKG I siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,67, Sedangkan APKG II memperoleh nilai rata-rata 77,68. Pada siklus I performansi guru sudah baik, guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD tetapi masih kurang peka terhadap bahasa siswa, siswa masih menerapkan bahasa ibu dalam pembelajaran, guru juga belum dapat mengaktifkan seluruh siswa kelas v karena itu pada siklus II guru lebih meningkatkan perhatian dengan bahasa yang diterapkan oleh siswa pada saat pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara memberikan motivasi dan hadiah kepada siswa yang mau meningkatkan keberaniannya dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya pada siklus II APKG I memperoleh nilai rata-rata 88,96, sedangkan APKG II memperoleh nilai rata-rata 88,50. Nilai APKG I dan APKG II pada siklus II meningkat. APKG I meningkat 3,83 poin dari siklus I, sedangkan APKG II meningkat 11,28 poin. Nilai performansi guru sudah baik. Performansi guru dalam pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II ini dikatakan berhasil.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh implikasi sebagai berikut :

- (1) Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini guru melatih siswa untuk belajar kelompok. Guru menentukan kelompok belajar secara heterogen. Pembelajaran yang dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran yang biasanya karena biasanya guru menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa bosan dan tidak dapat menangkap semua isi serta manfaat dari materi yang disampaikan oleh guru.
- (2) Pembelajaran yang berlangsung menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih terbuka terhadap teman satu kelompok tentang materi yang belum mereka pahami. Siswa juga lebih berfikir logis tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kekuatan gaya magnet.
- (3) Guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat menyajikan materi dengan berbagai variasi mulai dari media yang digunakan proses pembelajaran dan cara guru untuk mengarahkan siswa agar dapat bekerja kelompok dengan teman yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Serta mengajarkan siswa untuk berbagi informasi tentang pemahaman mereka masing-masing.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pembelajaran materi gaya magnet pada siswa kelas V SD Negeri 02 Loning Petarukan Kabupaten Pemalang dengan rincian sebagai berikut :

(1) Hasil belajar siswa meningkat

Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Nilai rata-rata sebelum menerapkan model *Student Teams Achievement Division* yaitu 58,81. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 76,92 atau 76,92%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87,04 atau 100% mengalami peningkatan sebesar 10,12 poin dari siklus I atau 23,08%.

(2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan semangat belajar siswa yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih

berani bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hasil peningkatan keaktifan dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran. keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,20 sedangkan siklus II memperoleh nilai 82,47 mengalami peningkatan 18,27 poin.

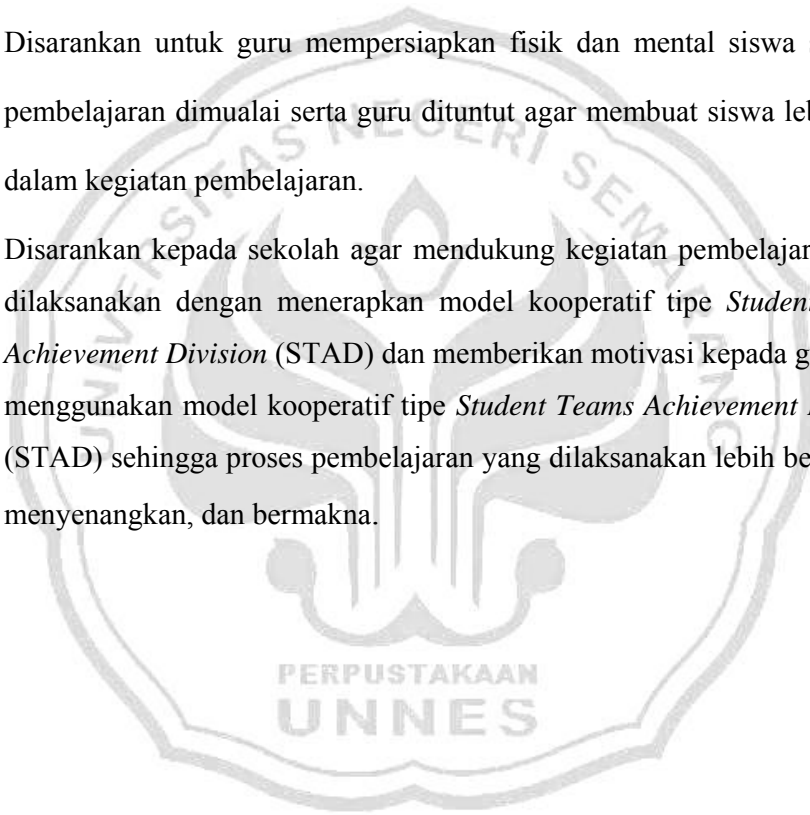
(3) Performansi guru mengalami peningkatan

Penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengharuskan guru berpikir kreatif untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan, dan mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan baik dalam satu kelompok sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) performansi guru meningkat. Pada APKG I siklus I memperoleh nilai 84,67 sedangkan APKG I pada siklus II memperoleh nilai 88,96. APKG I pada siklus II mengalami peningkatan 4,29 poin. Pada APKG II siklus I memperoleh nilai 77,68 APKG II siklus I memperoleh nilai 88,50. APKG II mengalami peningkatan 10,82.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan perlu penulis memberikan masukan sebagai berikut :

- (1) Disarankan untuk guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam memahami materi gaya magnet dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- (2) Disarankan untuk guru mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai serta guru dituntut agar membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Disarankan kepada sekolah agar mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan memberikan motivasi kepada guru agar menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih bervariasi, menyenangkan, dan bermakna.



DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 LONING
KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO.	NIS	NAMA SISWA	Jenis Kelamin L/P
1.	3229	Mualip Gampang	L
2.	3261	Arif Junaedi	L
3.	3264	Dedek Imam Trijoko	L
4.	3274	Lukmantoro	L
5.	3277	Moh. Syaeful	L
6.	3287	Soni Setiadi	L
7.	3296	Alwan Suryo S.	L
8.	3298	Abil Tiyanasyah	L
9.	3299	Agel Agus Tiyono	L
10.	3300	Agung Romadhon	L
11.	3302	Bagus Setiaji	L
12.	3305	Fitriyani	P
13.	3306	Indah Puspitasari	P
14.	3307	Indah Fitriana	P
15.	3308	Lugito	L
16.	3310	Muhi Sahipudin	L
17.	3311	M. Fika Ghozali	L
18.	3314	Nurul Septi Puji P.	P
19.	3315	Okky Dwi Pradisti	P
20.	3318	Shella Dwi Prastika	P
21.	3319	Siti Nurasih	P
22.	3321	Triadi	L
23.	3323	Umi Latifah	P
24.	3324	Yosep Noor Arief	L
25.	3325	Yogi Septa Pranata	L
26.		Uun Kurniasih	P
27.		Friska Kirana Dewi	P

Keterangan :

Jumlah siswa kelas V = 27

P = 10

L = 17

Lampiran 2

DAFTAR NILAI SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 LONING
KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO.	NAMA SISWA	Nilai
1.	Kiki Retno Ahmad S.	55
2.	Anggi Saputro	62
3.	Alipah Nurhidayati	55
4.	Candra Adi Saputro	63
5.	Dwi Irfan Saputro	62
6.	Faizal Febriono	63
7.	Moh. Sandi	59
8.	Taksirah Rosmanita	60
9.	Abe Rama Tridefanto	70
10.	Ahmad Nur Salim	53
11.	Adi Purwanto	70
12.	Affan Nashrullah	66
13.	Audio Septa Pratama	65
14.	Carwati	75
15.	Devi Mulyati	73
16.	Depi Khotapiyah	58
17.	Dimas Purwanto	66
18.	Elisa Putri Cantika	75
19.	Kiki Astri Nanda	75
20.	Krisna Kawulan	73
21.	Kristina Meilani	63
22.	Menik Sri Rejeki	73
23.	Moh. Choirul Umam	75
24.	Nawang Wulan P.	65
25.	Oskar Adi Jaelani	70
26.	Rizki Anggrayani	63
27.	Sigit Genta Yuniar	50

28.	Sigit Genta S.	68
29.	Siti Sulariyah	67
30.	Slamet Saeful	62
31.	Syahrul Subekti	59
32.	Tanto	55
33.	Tarohim	60
34.	Winarti	60
35.	Yeni Rahmawati	75
36.	Aji Santoso	50
Jumlah		2313
Nilai Rata-rata		64,25

Jumlah Siswa = 36, P= 14 L=22

Taraf Serap:

$$90-100 = 0$$

$$80-89 = 0$$

$$70-79 = 11$$

$$60-69 = 16$$

$$50-59 = 9$$

$$36$$

Persentase Siswa Tuntas Belajar

$$= \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{36} \times 100\% = 36,11 \%$$

Guru Kelas V



ARIF NUR HALIM
NIP -

Mengetahui,

Kepala Sekolah



H. SUMERI, S.Pd
NIP 19600105 197911 2 001

Lampiran 3

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 LONING KABUPATEN PEMALANG
SEBELUM MENERAPKAN MODEL STAD**

NO.	NIS	NAMA SISWA	Jenis Kelamin L/P	NILAI
1.	3229	Mualip Gampang	L	53
2.	3261	Arif Junaedi	L	53
3.	3264	Dedek Imam Trijoko	L	70
4.	3274	Lukmantoro	L	33
5.	3277	Moh. Syaeful	L	67
6.	3287	Soni Setiadi	L	60
7.	3296	Alwan Suryo S.	L	53
8.	3298	Abil Tiyansyah	L	40
9.	3299	Agel Agus Tiyono	L	53
10.	3300	Agung Romadhon	L	53
11.	3302	Bagus Setiaji	L	87
12.	3305	Fitriyani	P	73
13.	3306	Indah Puspitasari	P	53
14.	3307	Indah Fitriana	P	53
15.	3308	Lugito	L	53
16.	3310	Muhi Sahipudin	L	67
17.	3311	M. Fika Ghozali	L	73
18.	3314	Nurul Septi Puji P.	P	73
19.	3315	Okky Dwi Pradisti	P	53
20.	3318	Shella Dwi Prastika	P	47
21.	3319	Siti Nurasih	P	60
22.	3321	Triadi	L	67
23.	3323	Umi Latifah	P	67
24.	3324	Yosep Noor Arief	L	60
25.	3325	Yogi Septa Pranata	L	67
26.		Uun Kurniasih	P	33
27.		Friska Kirana Dewi	P	67

Tuntas = 40,74%

TT = 59,26%

Rata-rata = 58,81

Guru Kelas V



ARIF NUR HALIM
NIP -

Mengetahui,

Kepala Sekolah



H. SUMERI, S.Pd
NIP 19600105 197911 2 001

Lampiran 4

KELOMPOK DALAM MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

<p>KELOMPOK I Anggota : Indah Puspitasari Agung Romadhon M. Fika Ghozali Mualip Gampang Triadi</p>
<p>KELOMPOK 2 Anggota : Lukmantoro Bagus Setiaji Mahi Saifudin Shella Dwi Prastika M. Saeful</p>
<p>KELOMPOK 3 Anggota : Yogi Septa P. Arif Junaedi Siti Nurasih Agel Agustiono</p>
<p>KELOMPOK 4 Anggota : Okky Dwi P. Indah Fitriana Abil Tiyansah Dedek Imam Trijoko Umi Latifah</p>
<p>KELOMPOK 5 Anggota : Friska Kirana Dewi Fitriyani Alwan Surya Yosep</p>
<p>KELOMPOK 6 Anggota : Nurul Septi Puji Pangestu Soni Setiadi Lugito Uun Kurniasih</p>

Lampiran 5

Daftar Hadir Siswa dalam Penelitian

NO.	NIS	NAMA SISWA	Siklus I			Siklus II		
			I	II	III	I	II	III
1.	3229	Mualip Gampang
2.	3261	Arif Junaedi
3.	3264	Dedek Imam T.	.	s
4.	3274	Lukmantoro
5.	3277	Moh. Syaeful	s	i	s	.	.	.
6.	3287	Soni Setiadi
7.	3296	Alwan Suryo S.
8.	3298	Abil Tiyansyah
9.	3299	Agel Agus Tiyono
10.	3300	Agung Romadhon	.	s
11.	3302	Bagus Setiaji
12.	3305	Fitriyani
13.	3306	Indah Puspitasari
14.	3307	Indah Fitriana
15.	3308	Lugito
16.	3310	Mahi Sahipudin
17.	3311	M. Fika Ghozali
18.	3314	Nurul Septi Puji P.
19.	3315	Okky Dwi Pradisti
20.	3318	Shella Dwi P.
21.	3319	Siti Nurasih
22.	3321	Triadi	s
23.	3323	Umi Latifah
24.	3324	Yosep Noor A.
25.	3325	Yogi Septa P.
26.		Uun Kurniasih	i	i
27.		Friska Kirana D.	s

Persentase kehadiran siswa pada siklus I pertemuan I = 85,18 %

Persentase kehadiran siswa pada siklus I pertemuan II = 85,18 %

Persentase kehadiran siswa pada tes formatif siklus I = 96,30%

Persentase kehadiran siswa pada siklus II pertemuan I = 100%

Persentase kehadiran siswa pada siklus II pertemuan II = 100%

Persentase kehadiran siswa pada tes formatif siklus II = 100%

Lampiran 6

Data Nilai Siswa Siklus I

NO.	NIS	NAMA SISWA	Siklus I
1.	3229	Mualip Gampang	65
2.	3261	Arif Junaedi	80
3.	3264	Dedek Imam T.	65
4.	3274	Lukmantoro	80
5.	3277	Moh. Syaeful	-
6.	3287	Soni Setiadi	80
7.	3296	Alwan Suryo S.	70
8.	3298	Abil Tiyansyah	40
9.	3299	Agel Agus Tiyono	75
10.	3300	Agung Romadhon	55
11.	3302	Bagus Setiaji	90
12.	3305	Fitriyani	90
13.	3306	Indah Puspitasari	85
14.	3307	Indah Fitriana	85
15.	3308	Lugito	65
16.	3310	Mahi Sahipudin	80
17.	3311	M. Fika Ghozali	70
18.	3314	Nurul Septi Puji P.	85
19.	3315	Okky Dwi Pradisti	85
20.	3318	Shella Dwi P.	85
21.	3319	Siti Nurasih	95
22.	3321	Triadi	80
23.	3323	Umi Latifah	95
24.	3324	Yosep Noor A.	75
25.	3325	Yogi Septa P.	80
26.		Uun Kurniasih	55
27.		Friska Kirana D.	90
		Jumlah	2000
		Nilai rata-rata	76.92

Keterangan : jumlah siswa 27 satu siswa tidak mengikuti tes formatif pada siklus I karena sakit

Data Nilai Formatif Siklus I

NILAI	Jumlah Siswa
91-100	2
81-90	8
71-80	8
61-70	5
51-60	2
41-50	-
31-40	1
21-30	-
11-20	-
0-10	-
Jumlah	26

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Siswa Tuntas Belajar (TB)} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{20}{26} \times 100 \% \\
 &= 76,92 \%
 \end{aligned}$$

Siswa yang tidak tuntas = 100% - 76,92% = 23,08 %

Lampiran 7

Data Nilai Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

NO.	NIS	NAMA SISWA	Siklus I	
			Pertemuan	
			I	II
1.	3229	Mualip Gampang	60,71	62,50
2.	3261	Arif Junaedi	64,28	66,07
3.	3264	Dedek Imam T.	60,71	-
4.	3274	Lukmanto	64,28	66,07
5.	3277	Moh. Syaeful	-	-
6.	3287	Soni Setiadi	62,50	67,86
7.	3296	Alwan Suryo S.	66,07	67,86
8.	3298	Abil Tiyansyah	60,71	62,50
9.	3299	Agel Agus Tiyono	62,50	66,07
10.	3300	Agung Romadhon	62,50	-
11.	3302	Bagus Setiaji	71,43	73,21
12.	3305	Fitriyani	66,07	67,86
13.	3306	Indah Puspitasari	66,07	67,86
14.	3307	Indah Fitriana	64,28	67,86
15.	3308	Lugito	64,28	66,07
16.	3310	Mahi Sahipudin	64,28	66,07
17.	3311	M. Fika Ghozali	60,71	62,50
18.	3314	Nurul Septi Puji P.	66,28	67,86
19.	3315	Okky Dwi Pradisti	60,71	62,50
20.	3318	Shella Dwi P.	60,71	62,50
21.	3319	Siti Nurasih	64,28	66,70
22.	3321	Triadi	-	64,28
23.	3323	Umi Latifah	62,50	64,28
24.	3324	Yosep Noor A.	60,71	62,50
25.	3325	Yogi Septa P.	60,71	62,50
26.		Uun Kurniasih		-
27.		Friska Kirana D.		60,71
Jumlah			1468	1503,27
Nilai rata-rata			63,83	65,36

Lampiran 8

Data Nilai Siswa pada Siklus II

NO.	NIS	NAMA SISWA	Siklus II
1.	3229	Mualip Gampang	80
2.	3261	Arif Junaedi	80
3.	3264	Dedek Imam T.	100
4.	3274	Lukmantor	85
5.	3277	Moh. Syaeful	75
6.	3287	Soni Setiadi	90
7.	3296	Alwan Suryo S.	85
8.	3298	Abil Tiyansyah	70
9.	3299	Agel Agus Tiyono	90
10.	3300	Agung Romadhon	70
11.	3302	Bagus Setiaji	100
12.	3305	Fitriyani	90
13.	3306	Indah Puspitasari	90
14.	3307	Indah Fitriana	80
15.	3308	Lugito	90
16.	3310	Mahi Sahipudin	95
17.	3311	M. Fika Ghozali	75
18.	3314	Nurul Septi Puji P.	95
19.	3315	Okky Dwi Pradisti	85
20.	3318	Shella Dwi P.	75
21.	3319	Siti Nurasih	95
22.	3321	Triadi	100
23.	3323	Umi Latifah	100
24.	3324	Yosep Noor A.	95
25.	3325	Yogi Septa P.	95
26.		Uun Kurniasih	75
27.		Friska Kirana D.	90
		Jumlah	2350
		Nilai rata-rata	87.04

Data Nilai Formatif Siklus II

NILAI	Jumlah Siswa
91-100	9
81-90	9
71-80	7
61-70	2
51-60	-
41-50	-
31-40	-
21-30	-
11-20	-
0-10	-
Jumlah	27

Keterangan :

$$\text{Siswa Tuntas Belajar (TB)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{27}{27} \times 100 \%$$

$$= 100\%$$

Lampiran 9

Nilai Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

NO.	NIS	NAMA SISWA	Siklus I	
			Pertemuan	
			I	II
1.	3229	Mualip Gampang	80,36	83,93
2.	3261	Arif Junaedi	82,14	83,93
3.	3264	Dedek Imam T.	76,78	80,36
4.	3274	Lukmantoro	78,57	82,14
5.	3277	Moh. Syaeful	76,78	82,14
6.	3287	Soni Setiadi	82,14	82,14
7.	3296	Alwan Suryo S.	82,14	83,93
8.	3298	Abil Tiyansyah	75	80,36
9.	3299	Agel Agus Tiyono	83,93	82,14
10.	3300	Agung Romadhon	80,36	82,14
11.	3302	Bagus Setiaji	89,26	91,07
12.	3305	Fitriyani	82,14	85,71
13.	3306	Indah Puspitasari	82,14	85,71
14.	3307	Indah Fitriana	82,14	85,71
15.	3308	Lugito	80,36	82,14
16.	3310	Mahi Sahipudin	87,50	82,14
17.	3311	M. Fika Ghozali	78,57	82,14
18.	3314	Nurul Septi Puji P.	87,50	87,50
19.	3315	Okky Dwi Pradisti	78,57	82,14
20.	3318	Shella Dwi P.	78,57	83,93
21.	3319	Siti Nurasih	87,50	91,07
22.	3321	Triadi	83,93	87,50
23.	3323	Umi Latifah	78,57	83,93
24.	3324	Yosep Noor A.	80,36	87,14
25.	3325	Yogi Septa P.	82,14	85,71
26.		Uun Kurniasih	78,57	80,36
27.		Friska Kirana D.	80,36	80,36
Jumlah			2192,83	2262,47
Nilai rata-rata			81,21	83,79

Lampiran 10

Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan dalam Kelompok

POIN KEMAJUAN TIM												
Anggota Tim	SIKLUS I						SIKLUS 2					
	KELOMPOK											
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
A	30	30	30	30	30	30	20	20	30	20	20	20
B	10	20	30	30	30	30	30	30	20	10	20	20
C	20	30	30	20	30	20	20	30	20	30	30	30
D	30	30	30	10	30	10	30	20	30	30	30	30
E	30	-	-	30	-	-	30	30	-	30	-	-
Total Skor tim	120	110	120	120	120	90	140	130	100	120	100	100
Nilai Rata-rata	24	27.5	30	24	30	22.5	28	26	25	24	25	25
Penghargaan Tim	H	S	S	H	S	H	S	S	S	H	S	S

Keterangan :

H : Tim Hebat

S : Tim Super

Lampiran 11

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jml Skor	Nilai Afektif
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
		Skor	Skor	skor	Skor	skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	skor	skor	skor	skor		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Mualip Gampang	4	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	4	34	60,71
2	Arif Junaedi	4	3	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	3	36	64,28
3	Dedek Imam Trijoko	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	34	60,71
4	Lukmantoro	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	36	64,28
5	Moh. Syaeful																
6	Soni Setiadi	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	35	62,50
7	Alwan Suryo S.	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	37	66,07
8	Abil Tiyansyah	4	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	34	60,71
9	Agel Agus Tiyono	4	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	4	3	3	35	62,50
10	Agung Romadhon	4	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	35	62,50
11	Bagus Setiaji	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40	71,43
12	Fitriyani	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	4	37	66,07
13	Indah Puspitasari	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	37	66,07
14	Indah Fitriana	4	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	36	64,28
15	Lugito	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	36	64,28
16	Muhi Sahipudin	4	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	36	64,28
17	M. Fika Ghozali	4	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	34	60,71

18	Nurul Septi Puji P.	4	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	37	66,28
19	Okky Dwi Pradisti	4	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	34	60,71
20	Shella Dwi Prastika	4	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	34	60,71
21	Siti Nurasih	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	36	64,28
22	Triadi																
23	Umi Latifah	4	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	35	62,50
24	Yosep Noor Arief	4	4	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	34	60,71
25	Yogi Septa Pranata	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	34	60,71
26	Uun Kurniasih																
27	Friska Kirana Dewi																
Jumlah		92	71	58	57	37	76	28	38	54	68	69	70	71	73		1468
Nilai Rata-rata		4,00	3,09	2,52	2,48	1,61	1,13	1,22	1,65	2,35	2,96	3,00	3,04	3,09	3,17		63,83

*Isilah kolom penilaian dengan skor 1-4

Keterangan :

- A = Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai
- B = Sikap siswa menjawab salam dari guru sebelum pembelajaran dimulai.
- C = Mempersiapkan alat pembelajaran
- D = Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.
- E = Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
- F = Frekuensi siswa dalam bertanya
- G = Keaktifan siswa bertanya kepada guru.
- H = Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- I = Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- J = Keaktifan siswa belajar kelompok.
- K = Sikap siswa mengerjakan LKS.
- L = Sikap siswa mengerjakan soal individu.
- M = Siswa merapikan alat pembelajaran.
- N = Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai

Lampiran 11

Nilai Rata-Rata Afektif Harian

$$(NIRA) = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{56} \times 100$$

Observer,

Yuyun Dwi Mustikasari
NIM 1402408048

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jmlh Skor	Nilai Afektif
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
		Skor	Skor	skor	Skor	skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	skor	skor	skor	Skor		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Mualip Gampang	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	35	62,50
2	Arif Junaedi	4	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	3	37	66,07
3	Dedek Imam Trijoko																
4	Lukmantoro	4	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	4	37	66,07
5	Moh. Syaeful																
6	Soni Setiadi	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	38	67,86
7	Alwan Suryo S.	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	38	67,86
8	Abil Tiyansyah	4	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	4	35	62,50
9	Agel Agus Tiyono	4	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	4	3	4	37	66,07
10	Agung Romadhon																
11	Bagus Setiaji	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41	73,21
12	Fitriyani	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	38	67,86
13	Indah Puspitasari	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	38	67,86
14	Indah Fitriana	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	4	3	38	67,86
15	Lugito	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	37	66,07
16	Muhi Sahipudin	4	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	37	66,07
17	M. Fika Ghozali	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	35	62,50
18	Nurul Septi Puji P.	4	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	38	67,86
19	Okky Dwi Pradisti	4	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	35	62,50

20	Shella Dwi Prastika	4	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	35	62,50
21	Siti Nurasih	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	37	66,70
22	Triadi	4	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	36	64,28
23	Umi Latifah	4	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	36	64,28
24	Yosep Noor Arief	4	4	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	35	62,50
25	Yogi Septa Pranata	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	35	62,50
26	Uun Kurniasih																
27	Friska Kirana Dewi	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	34	60,71
Jumlah		92	71	69	60	43	26	29	41	56	68	69	70	72	74		1503,27
Nilai Rata-rata		4,00	3,09	3,00	2,61	1,87	1,13	1,26	1,78	2,43	2,96	3,00	3,04	3,13	3,22		

*Isilah kolom penilaian dengan skor 1-4

Keterangan :

- A = Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai
- B = Sikap siswa menjawab salam dari guru sebelum pembelajaran dimulai.
- C = Mempersiapkan alat pembelajaran
- D = Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.
- E = Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
- F = Frekuensi siswa dalam bertanya
- G = Keaktifan siswa bertanya kepada guru.
- H = Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- I = Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- J = Keaktifan siswa belajar kelompok.
- K = Sikap siswa mengerjakan LKS.
- L = Sikap siswa mengerjakan soal individu.
- M = Siswa merapikan alat pembelajaran.
- N = Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai

Nilai Rata-Rata Afektif Harian

$$(NIRA) = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{56} \times 100$$

Observer,

Yuyun Dwi Mustikasari
NIM 1402408048

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS 2 PERTEMUAN I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jmlh Skor	Nilai Afektif
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
		Skor	Skor	skor	Skor	skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	skor	skor	skor	Skor		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Mualip Gampang	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	80,36
2	Arif Junaedi	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	46	82,14
3	Dedek Imam Trijoko	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43	76,78
4	Lukmantoro	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	44	78,57
5	Moh. Syaeful	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43	76,78
6	Soni Setiadi	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	82,14
7	Alwan Suryo S.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	82,14
8	Abil Tiyansyah	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	42	75
9	Agel Agus Tiyono	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	47	83,93
10	Agung Romadhon	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45	80,36
11	Bagus Setiaji	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	50	89,26
12	Fitriyani	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46	82,14
13	Indah Puspitasari	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	82,14
14	Indah Fitriana	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	46	82,14
15	Lugito	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	45	80,36
16	Muhi Sahipudin	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	47	87,50
17	M. Fika Ghozali	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43	78,57
18	Nurul Septi Puji P.	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	49	87,50
19	Okky Dwi Pradisti	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	44	78,57

20	Shella Dwi Prastika	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	44	78,57
21	Siti Nurasih	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	49	87,50
22	Triadi	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	47	83,93
23	Umi Latifah	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	44	78,57
24	Yosep Noor Arief	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	45	80,36
25	Yogi Septa Pranata	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46	82,14
26	Uun Kurniasih	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	44	78,57
27	Friska Kirana Dewi	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	45	80,36
Jumlah		108	108	104	93	87	76	72	71	74	84	83	84	88	94		2192,83
Nilai Rata-rata		4,00	4,00	3,85	3,44	3,22	2,81	2,67	2,63	2,74	3,11	3,07	3,11	3,26	3,48		81,21

*Isilah kolom penilaian dengan skor 1-4

Keterangan :

- A = Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai
- B = Sikap siswa menjawab salam dari guru sebelum pembelajaran dimulai.
- C = Mempersiapkan alat pembelajaran
- D = Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.
- E = Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
- F = Frekuensi siswa dalam bertanya
- G = Keaktifan siswa bertanya kepada guru.
- H = Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- I = Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- J = Keaktifan siswa belajar kelompok.
- K = Sikap siswa mengerjakan LKS.
- L = Sikap siswa mengerjakan soal individu.
- M = Siswa merapikan alat pembelajaran.
- N = Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai

Nilai Rata-Rata Afektif Harian

$$(NIRA) = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{56}$$

Observer,

Yuyun Dwi Mustikasari
NIM 1402408048

Lampiran 11

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jmlh Skor	Nilai Afektif
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
		Skor	Skor	skor	Skor	skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	skor	skor	skor	Skor		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Mualip Gampang	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	83,93
2	Arif Junaedi	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	83,93
3	Dedek Imam Trijoko	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	45	80,36
4	Lukmantoro	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46	82,14
5	Moh. Syaeful	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	46	82,14
6	Soni Setiadi	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	82,14
7	Alwan Suryo S.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47	83,93
8	Abil Tiyansyah	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	45	80,36
9	Agel Agus Tiyono	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	46	82,14
10	Agung Romadhon	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46	82,14
11	Bagus Setiaji	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	51	91,07
12	Fitriyani	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	48	85,71
13	Indah Puspitasari	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48	85,71
14	Indah Fitriana	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	48	85,71
15	Lugito	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	46	82,14
16	Muhi Sahipudin	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	46	82,14
17	M. Fika Ghozali	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	46	82,14

18	Nurul Septi Puji P.	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	49	87,50
19	Okky Dwi Pradisti	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	46	82,14
20	Shella Dwi Prastika	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	47	83,93
21	Siti Nurasih	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	51	91,07
22	Triadi	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	49	87,50
23	Umi Latifah	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47	83,93
24	Yosep Noor Arief	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	46	82,14
25	Yogi Septa Pranata	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48	85,71
26	Uun Kurniasih	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45	80,36
27	Friska Kirana Dewi	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45	80,36
Jumlah		108	108	104	94	89	78	77	74	79	87	82	89	92	98		2262,47
Nilai Rata-rata		4,00	4,00	3,85	3,48	3,30	2,89	2,85	2,74	2,92	3,22	3,08	3,30	3,41	3,63		83,79

*Isilah kolom penilaian dengan skor 1-4

Keterangan :

- A = Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai
- B = Sikap siswa menjawab salam dari guru sebelum pembelajaran dimulai.
- C = Mempersiapkan alat pembelajaran
- D = Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.
- E = Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
- F = Frekuensi siswa dalam bertanya
- G = Keaktifan siswa bertanya kepada guru.
- H = Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- I = Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- J = Keaktifan siswa belajar kelompok.
- K = Sikap siswa mengerjakan LKS.
- L = Sikap siswa mengerjakan soal individu.
- M = Siswa merapikan alat pembelajaran.
- N = Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai

Nilai Rata-Rata Afektif Harian

$$(NIRA) = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{56} \times 100$$

Observer,

Yuyun Dwi Mustikasari
NIM 1402408048

Lampiran 12

DESKRIPTOR
PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN

1. Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa terlambat lebih dari 10 menit
2	Siswa terlambat 5 menit
3	Siswa terlambat 3 menit
4	Siswa hadir tepat waktu

2. Sikap siswa dalam menjawab salam pada saat pembelajaran akan dimulai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak menjawab salam
2	Siswa menjawab salam dengan sikap duduk rapi
3	Siswa menjawab salam dengan suara yang keras dan sopan
4	Siswa menjawab salam, sikap duduk rapi, dengan suara yang keras dan sopan.

3. Mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis dan perlengkapan untuk kerja kelompok seperti jarum, pensil, penghapus, paper klip, pulpen, dan magnet) sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa hanya menyiapkan alat tulis saja (buku dan pulpen)
2	Siswa menyiapkan alat tulis dan perlengkapan kerja kelompok.
3	Siswa menyiapkan alat tulis dan perlengkapan kerja kelompok tetapi belum lengkap
4	Siswa menyiapkan alat tulis dan perlengkapan kerja kelompok secara lengkap

4. Aktivitas siswa berkaitan dengan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa mengganggu teman yang lain saat pembelajaran dimulai
2	Siswa tidak melamun saat pembelajaran dimulai

3	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif bertanya kepada guru
4	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru

5. Sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Mendengarkan dan duduk rapi
2	Mendengarkan tetapi melamun
3	Mendengarkan tetapi tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru
4	Mendengarkan, duduk rapi, dan memahami materi yang diajarkan oleh guru

6. Frekuensi siswa dalam bertanya

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak bertanya kepada guru
2	Siswa satu kali bertanya kepada guru
3	Siswa dua kali bertanya kepada guru
4	Siswa lebih dari dua kali bertanya kepada guru

7. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Siswa bertanya dengan menunjuk jari terlebih dahulu.
- Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- Siswa bertanya dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
- Menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

8. Frekuensi siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru

2	Siswa satu kali menjawab pertanyaan dari guru
3	Siswa dua kali menjawab pertanyaan dari guru
4	Siswa lebih dari dua kali menjawab pertanyaan dari guru

9. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

- Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat jari terlebih dahulu.
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa tersebut ditunjuk.
- Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan suara keras, singkat dan jelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

10. Keaktifan siswa belajar kelompok (kerja kelompok)

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa diam saat belajar kelompok
2	Siswa bermain media dalam kelompok
3	Hanya sebagian anggota kelompok yang mengerjakan tugas kelompok
4	Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas kelompok

11. Sikap siswa saat mengerjakan LKS

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

- Siswa mengerjakan LKS bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.
- Siswa mengerjakan LKS dengan membaca petunjuk cara mengerjakannya.
- Siswa mengerjakan LKS dengan jawaban yang benar.
- Siswa mengerjakan LKS dengan jujur (tidak mencontek kelompok lain).

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

12. Sikap siswa mengerjakan soal individu

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

- Siswa mengerjakan soal dengan membaca petunjuk cara mengerjakannya terlebih dahulu.
- Siswa mengerjakan soal dengan tenang.
- Siswa mengerjakan soal dengan tenang dan tidak mencontek temannya.

- d. Siswa mengerjakan soal dengan tenang, tidak mencontek temannya, dan menjawab soal dengan benar.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

13. Siswa merapikan alat pembelajaran
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak merapikan alat pembelajaran
2	Siswa merapikan alat pembelajaran tetapi tidak diletakkan pada tempatnya
3	Siswa merapikan alat pembelajaran sesuai dengan tempatnya
4	Siswa menyimpan alat pembelajaran dengan rapi dan sesuai dengan tempatnya

14. Sikap siswa menjawab salam setelah pembelajaran selesai
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak menjawab salam
2	Siswa menjawab salam dengan sikap duduk rapi
3	Siswa menjawab salam dengan suara yang keras dan sopan
4	Siswa menjawab salam, sikap duduk rapi, dengan suara yang keras dan sopan.

Lampiran 13

SILABUS

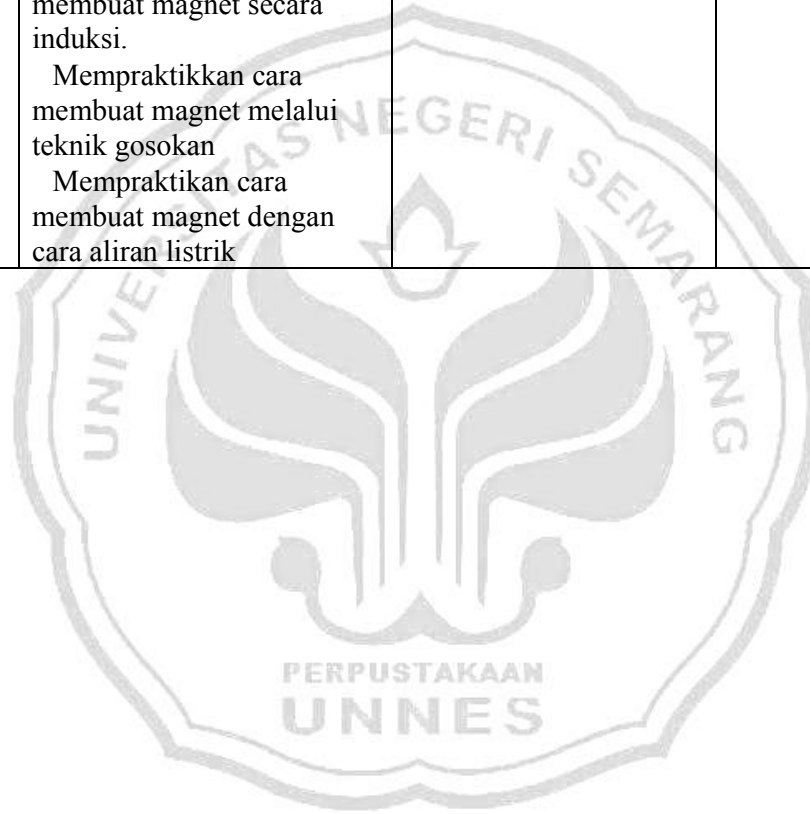
MATA PELAJARAN : IPA

KELAS/SEMESTER : V/2

STANDAR KOMPETENSI : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan Belajar
Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).	Gaya Magnet	<p>Melakukan kegiatan praktik untuk menunjukkan benda magnetis dan non magnetis.</p> <p>Melakukan kegiatan mengetahui daya tembus magnet.</p> <p>Mengidentifikasi sifat kutub magnet, melalui percobaan.</p> <p>Mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.</p> <p>Mempraktikkan cara</p>	<p>Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis.</p> <p>Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan.</p> <p>Mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.</p> <p>Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Membuat magnet</p>	Jenis: Tertulis Unjuk kerja melakukan diskusi dan praktik	10 jp	<p>Alat disekitar kita yang menggunakan magnet</p> <p>Magnet mainan</p> <p>Buku IPA kelas V</p> <p>Buku penunjang yang relevan</p>

		membuat magnet secara induksi. Mempraktikkan cara membuat magnet melalui teknik gosokan Mempraktikkan cara membuat magnet dengan cara aliran listrik			
--	--	--	--	--	--



Lampiran 14

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Loning
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1xpertemuan)

Pertemuan 1 (siklus I)

- I. Standar Kompetensi
 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
- II. Kompetensi Dasar
 - 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- III. Indikator
 1. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - a. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat mendefinisikan pengertian gaya magnet
 - b. Melalui model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dapat mengklasifikasikan benda yang bersifat magnetis dengan yang tidak magnetis
 - c. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan 5 contoh benda yang bersifat magnetik

Karakteristik Siswa yang diharapkan :

 - a. Disiplin
 - b. Perhatian
 - c. Tekun
 - d. Tanggung Jawab

e. Kreatif

V. Materi Ajar

C. Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gerakan yang terjadi pada suatu benda karena dipengaruhi oleh magnet

Gaya tarik pada magnet dapat menarik benda-benda tertentu. Ada dua jenis benda berdasarkan mudah tidaknya tertarik oleh magnet. Bahan dari besi atau baja dapat ditarik magnet. Bahan dari plastik dan kayu tidak dapat ditarik magnet.

Berdasarkan sifat bahan terhadap gaya magnet, bahan-bahan dibedakan atas bahan yang sifat magnetis dan bahan nonmagnetis.

- 1) Bahan Magnetik yaitu bahan yang dapat ditarik oleh magnet dengan cukup kuat. Bahan magnetik juga disebut feromagnetik. Bahan magnetik dibedakan atas bahan magnet keras dan lunak.
 - a) Bahan magnet keras yaitu bahan yang sukar dijadikan magnet, tetapi jika sudah menjadi magnet, sifat kemagnetannya sukar hilang atau bertahan lama. Contoh : baja.
 - b) Bahan magnet lunak yaitu bahan yang sukar dijadikan magnet tetapi sifat kemagnetannya mudah hilang. Contoh : besi.
- 2) Bahan nonmagnetik, dibagi menjadi 2 yaitu paramagnetik dan diamagnetik
 - a) Paramagnetik, yaitu bahan yang hanya sedikit ditarik oleh magnet. Contoh aluminium dan kapas
 - b) Diamagnetik, yaitu bahan yang ditolak oleh magnet. Contoh : emas.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab

VII. Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Student Teams Achievement (STAD)*

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) :

1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengatur tempat duduk siswa
2. Guru mempresensi kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan apersepsi yaitu menyanyikan lagu “benda magnet”

Di sini magnet di sana magnet
Di mana-mana ada magnet
Dinamo magnet, peniti magnet dimana-mana mengandung magnet
Ada gunting magnet, ada paku magnet semua benda besi tarik magnet
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti (45 menit)

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian gaya magnet
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gaya magnet

3. Guru bersama siswa mendemonstrasikan tentang benda-benda yang dapat ditarik dan tidak dapat ditarik oleh magnet
4. Guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok 4 siswa secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dsb)

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
2. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang sudah menguasai materi diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu memahami materi tersebut.
4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya.
5. Guru memberikan penguatan kepada masing-masing kelompok

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas
2. Guru bersama siswa membuat simpulan tentang materi yang telah diajarkan

c. Kegiatan Penutup (15menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Guru memberikan tes tertulis (kuis)
2. Guru memberikan penghargaan untuk masing-masing kelompok
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 15 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM BAIK.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 20 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM HEBAT.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 25 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM SUPER.

3. Guru menutup pelajaran

IX. Sumber Belajar dan Media

A. Sumber Belajar

1. Silabus KTSP IPA kelas V
2. Buku Ilmu Pengetahuan Alam. Azmiyati, Choiril, dkk.2008. Jakarta : Depdiknas. Halaman 88.
3. Buku Ilmu Pengetahuan Alam.Sulistiyanto, Heri, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas 5. Jakarta : Depdiknas. Halaman : 89-91.
4. Handayani, dkk. 2004. *Sains 5*. Klaten: Sahabat.

B. Media

1. Magnet
2. Benda yang dapat ditarik magnet (paku, peniti, dinamo sepeda, dan gunting)
3. Benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet (penggaris plastik, pensil, pulpen dan penghapus)

X. Penilaian

A. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

- B. Teknik Penilaian : Tes
- C. Jenis Penilaian : Tes Tertulis
- D. Alat Penilaian : LKS (terlampir)

Guru Pamong,

Praktikan,

ARIF NUR HALIM
NIP -

YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM 1402408048



Pertemuan 2 (siklus I)

I. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

III. Indikator

1. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui percobaan siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya magnet dapat menembus beberapa benda
- b. Melalui kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dapat menyebutkan masing-masing 3 benda yang dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet dan yang tidak dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet
- c. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan 3 faktor yang mempengaruhi daya tembus gaya magnet
- d. Melalui demonstrasi siswa dapat mengukur jarak kekuatan gaya magnet menarik benda

Karakteristik Siswa yang diharapkan :

- a. Disiplin
- b. Perhatian
- c. Tekun
- d. Tanggung Jawab
- e. Kreatif

V. Materi Ajar

- b. Kekuatan gaya magnet

Gaya magnet masih berpengaruh terhadap benda-benda logam meskipun ada penghalang di antara magnet dan benda yang ditariknya. Besarnya daya tembus gaya magnet dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis penghalang, tebal tipisnya penghalang, dan kekuatan magnet. Selain itu, pengaruh gaya magnet juga ditentukan oleh jarak magnet dengan benda. Kekuatan gaya tarik magnet tidaklah sama di setiap sisi atau bagiannya. Gaya

magnet paling kuat terletak di kutub-kutub magnet. Daerah di sekitar magnet yang masih dipengaruhi oleh gaya magnet disebut Medan magnet.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi

VII. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD):

1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru mengatur tempat duduk siswa
2. Guru mempresensi kehadiran siswa
3. Guru menanyakan materi pelajaran pertemuan sebelumnya, kemudian mengadakan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan “apakah gaya magnet dapat menembus benda seperti kaca, buku, kapas, dan triplek?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Guru memberikan penjelasan pengertian tentang kekuatan gaya magnet.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kekuatan gaya magnet.
3. Guru mengadakan percobaan kekuatan gaya magnet menembus benda-benda tertentu (kertas HVS, dsb)
4. Guru bersama siswa mendemonstrasikan kekuatan gaya magnet berdasarkan jarak yang telah ditentukan yaitu 1 cm, 2 cm, 3 cm, 4 cm, 5 cm dan 6 cm.
5. Guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok 4 siswa secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dsb)

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
2. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang sudah menguasai materi diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu memahami materi tersebut.
4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
5. Guru memberikan penguatan kepada masing-masing kelompok

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas
2. Guru bersama siswa membuat simpulan tentang materi yang telah diajarkan

c. Kegiatan Penutup (25 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Guru memberikan tes tertulis (kuis)
2. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok
 Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 15 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM BAIK.
 Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 20 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM HEBAT.
 Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 25 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM SUPER.
3. Guru menutup pelajaran

IX. Sumber Belajar dan Media

A. Sumber Belajar

1. Silabus KTSP IPA kelas V
2. Buku Ilmu Pengetahuan Alam. Azmiyati, Choiril, dkk. 2008. Jakarta : Depdiknas. Halaman 89.
3. Buku Ilmu Pengetahuan Alam. Sulistyanto, Heri, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas 5. Jakarta : Depdiknas. Halaman : 91-92.

B. Media

1. Magnet mainan
2. Peniti
3. Benda penghalang seperti kertas HVS, potongan kardus, kaca, kain, kertas karton, kapas, triplek dan buku tulis.

X. Penilaian

A. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

- | | |
|---------------------|----------------------|
| B. Teknik Penilaian | : Tes |
| C. Jenis Penilaian | : Tes Tertulis |
| D. Bentuk Penilaian | : Pilihan Ganda |
| E. Alat Penilaian | : 1. LKS (terlampir) |

2. Tes Individu (Formatif siklus I)

Pemalang, 21 April 2012

Guru Pamong,

Praktikan,

ARIF NUR HALIM
NIP -

YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM 1402408048

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Hj. SUMERI, S.Pd.
NIP 19600105 197911 2 001



Lampiran 15

Lembar Kerja Siswa dalam Kelompok
Siklus I Pertemuan I

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Gaya Magnet

Waktu : 15 menit

Kerjakan bersama anggota kelompokmu !

Perhatikan langkah-langkah di bawah ini !

1. Sediakan magnet, paku, penghapus, pulpen, pensil, paper klip, jarum dan peniti!
2. Susun benda-benda tersebut melingkari magnet!
3. Perhatikan gerakan-gerakan benda tersebut!
 - a. Benda apa yang tertarik oleh magnet?
 - b. Benda apa yang tidak tertarik oleh magnet?
4. Catatlah hasil pengamatanmu dalam tabel seperti berikut!

Nama Benda	Sifat Benda	
	Magnetik	Non Magnetik
1. Paku 2. Penghapus 3. Pulpen 4. Pensil 5. Paper klip 6. Peniti 7. Jarum		

Berilah tanda centang (v) pada kolom sifat benda yang sesuai

5. Tulislah laporan kegiatanmu beserta kesimpulannya pada lembar kertas yang sudah disediakan.
6. Bagi anggota kelompok yang sudah memahami materi yang diberikan wajib menjelaskan kepada anggota kelompoknya sampai anggota kelompok memahami materi.
7. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas.

Lampiran 16

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Loning
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pokok : Gaya Magnet
 Waktu : 15 menit

A. Tujuan:

Mengetahui kekuatan gaya magnet

B. Alat dan bahan:

1. Magnet mainan
2. 3 Peniti
3. 2 Buku tulis isi 58
4. Kertas HVS
5. Kertas karton
6. 5 potongan kardus
7. Kain
8. Plastik

C. Langkah Kegiatan:

1. Letakkan 3 peniti di atas kertas HVS
2. Letakkan magnet mainan tepat di bawah kertas HVS yang terdapat 3 peniti di bagian atasnya.
3. Perhatikan apa yang terjadi dengan 3 peniti yang ada di atas kertas.
4. Lakukan langkah 1 – 3 tetapi kertas HVS diganti dengan bahan penghalang lainnya, yaitu kertas karton, kardus, kain, buku, dan plastik.
4. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel berikut

No.	Bahan Penghalang	Keadaan Paku		
		Bergerak Kuat	Bergerak Lemah	Tidak Bergerak
1.	2 Buku Tulis isi 58			
2.	Kertas HVS			
3.	Kertas Karton			
4.	5 potongan kardus			
5.	Kain			
6.	Plastik			

5. Berilah tanda bintang (√) pada kolom keadaan paku yang sesuai
6. Apa yang dapat kamu simpulkan berdasarkan kegiatan tersebut!
 Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Lampiran 17

Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus I

Nama Sekolah : SD N 02 Loning

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kurikulum : KTSP

Alokasi Waktu : 20 menit

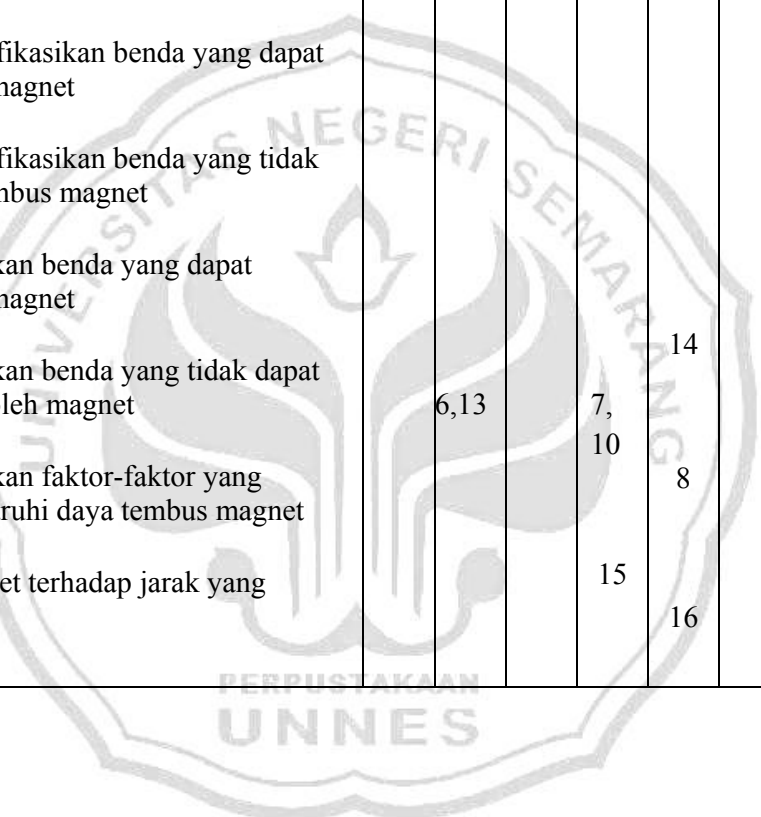
Jumlah Soal : 20

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Penyusun : Yuyun Dwi Mustikasari

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	C1 (Ingatan)			C2 (Pemahaman)			C3 (Penerapan)			Jml (%)
			Sk	Sd	Md	Sk	Sd	Md	Sk	Sd	Md	
1.	Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan benda magnetik • Mendefinisikan benda non magnetik • Mengelompokkan benda yang bersifat magnetik • Mengelompokkan benda yang bersifat non magnetik • Menyebutkan benda yang bersifat magnetik • Menyebutkan benda yang bersifat non 			11		1					C1 (Md) = 15% C1 (Sd) = 10% C2 (Md) = 10% C2 (Sd) = 40% C2 (Sk) = 15% C3 (Sk) = 10% $MD = \frac{5}{20} \times 100\%$ = 25%
					4, 20			2, 19				
							3, 5, 18					
							12					

		<p>magnetik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan benda yang dapat ditembus magnet • Mengklasifikasikan benda yang tidak dapat ditembus magnet • Menyebutkan benda yang dapat ditembus magnet • Menyebutkan benda yang tidak dapat ditembus oleh magnet • Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tembus magnet • Daya magnet terhadap jarak yang ditentukan 	6,13	7,10	8	15	16		9,17			$SD = \frac{10}{20} \times 100\%$ $= 50\%$ $SK = \frac{5}{20} \times 100\%$ $= 25\%$
--	--	---	------	------	---	----	----	--	------	--	--	--



Lampiran 18

Soal Tes Formatif Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Loning

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Gaya Magnet

Waktu : 20 menit (siklus I)

I. Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d sesuai dengan jawaban yang paling benar !

1. Benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah benda yang bersifat
 - a. magnetik
 - b. non magnetik
 - c. paramagnetik
 - d. diamagnetik
2. Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet adalah. . . .
 - a. kursi, meja, dan almari
 - b. peniti, jarum, dan jam tangan
 - c. paper klip, kertas dan buku
 - d. peniti, kain, dan baju
3. Benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu. . . .
 - a. karet
 - b. plastik
 - c. peniti
 - d. pensil
4. Paku, peniti, dan jarum adalah benda yang bersifat
 - a. non magnetik
 - b. diamagnetik
 - c. sukar magnetik
 - d. magnetik
5. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu
 - a. karpet dan karet
 - b. almari dan sepatu
 - c. gunting dan palu
 - d. plastik dan kayu
6. Faktor yang mempengaruhi daya tembus gaya magnet adalah
 - a. jenis penghalang, tebal tipisnya penghalang, dan kekuatan magnet
 - b. besar kecilnya benda, mahal murahnya benda, dan kekuatan magnet

- c. tebal tipisnya benda, besar kecilnya benda, dan jauh dekatnya benda
- d. jumlah benda, kekuatan magnet, dan besar kecilnya benda

7. Berdasarkan tabel di bawah ini, kelompokkanlah benda yang dapat ditembus oleh kekuatan gaya magnet !

No.	Nama Benda
1.	5 potong kardus
2.	Selembaar kertas HVS
3.	Buku kamus
4.	Kapas

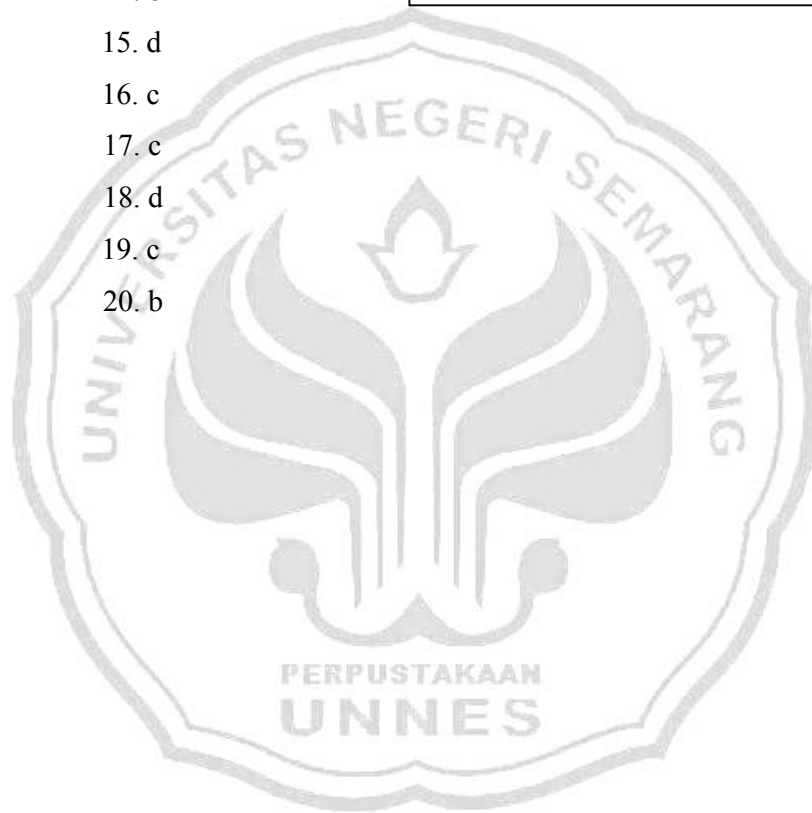
- a. 1
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 4
8. Benda yang tidak dapat ditembus oleh magnet adalah
- a. Plastik dan kain
 - b. 5 potong kardus dan buku kamus
 - c. kayu dan plastik
 - d. kaca dan kertas
9. Pada jarak 1cm kekuatan magnet terhadap peniti adalah
- a. sangat kuat
 - b. sangat lemah
 - c. sedang
 - d. ringan
10. Selembaar kertas HVS, sehelai kain, dan plastik adalah benda yang . . . oleh kekuatan gaya magnet.
- a. lemah
 - b. tidak dapat ditembus
 - c. ringan
 - d. dapat ditembus
11. Benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda
- a. magnetik
 - b. non magnetik
 - c. kuat magnetik
 - d. feromagnetik
12. Benda yang tidak dapat ditembus oleh magnet yaitu
- a. buku, kardus, dan kayu
 - b. kaca, plastik, dan kain
 - c. plastik, kain, dan kertas
 - d. plastik, kaca, dan meja
13. 5 potong kardus tidak dapat ditembus oleh magnet karena
- a. permukaannya kasar
 - b. permukaannya tebal
 - c. permukaannya tipis
 - d. permukaannya rata
14. Benda yang tidak dapat ditembus oleh magnet yaitu
- a. kertas dan plastik
 - b. kardus dan buku kamus
 - c. kayu dan plastik
 - d. kaca dan kertas

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. a | 11. b |
| 2. a | 12. a |
| 3. c | 13. b |
| 4. d | 14. b |
| 5. c | 15. d |
| 6. a | 16. c |
| 7. d | 17. c |
| 8. b | 18. d |
| 9. a | 19. c |
| 10. d | 20. b |

$$NA = \frac{\sum \text{Jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100$$



Lampiran 20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Loning
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1xpertemuan)

Pertemuan 1 (siklus 2)

- I. Standar Kompetensi
 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
- II. Kompetensi Dasar
 - 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- III. Indikator
 3. Mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
 4. Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - a. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menyebutkan 2 kutub yang terdapat pada magnet.
 - b. Melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dapat mengidentifikasi sifat kutub magnet.
 - c. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan 3 contoh benda yang menggunakan magnet dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Siswa yang diharapkan :

 - a. Disiplin
 - b. Perhatian
 - c. Tekun
 - d. Tanggung Jawab
 - e. Kreatif

V. Materi Ajar

c. Kutub senama dan tidak senama pada magnet

Kekuatan magnet terbesar terletak pada bagian ujung-ujung magnet atau kutub magnet. Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub utara dan kutub selatan.

d. Penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari

Dinamo merupakan salah satu alat yang menggunakan magnet di dalamnya. Alat lain dalam kehidupan sehari-hari yang juga menggunakan magnet di antaranya adalah pengunci kotak pensil atau tas, kompas, speaker radio, mikrofon, antena pada mobil remot kontrol, dan alarm pengaman mobil. Magnet juga digunakan pada alat-alat berat untuk mengangkat benda-benda dari besi. Magnet tersebut berasal dari aliran listrik oleh karena itu disebut elektromagnet. Jika tidak ada aliran listrik maka sifat kemagnetannya akan hilang.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

VII. Model Pembelajaran

Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) :

1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengatur tempat duduk siswa
2. Guru mempresensi kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan apersepsi yaitu “Ada berapa kutub yang terdapat pada magnet?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti (45 menit)

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Guru memberikan penjelasan kutub senama dan tidak senama pada magnet.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kutub magnet.
3. Guru bersama siswa melakukan demonstrasi tentang penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok 4 siswa secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dsb).

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
2. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang sudah menguasai materi diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu memahami materi tersebut.

4. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
5. Guru memberikan penguatan kepada masing-masing kelompok.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas.
2. Guru bersama siswa membuat simpulan tentang materi yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Guru memberikan tes tertulis (kuis)
2. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing Tim.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 15 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM BAIK.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 20 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM HEBAT.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 25 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM SUPER.

3. Guru menutup pelajaran

IX. Sumber Belajar dan Media

A. Sumber Belajar

1. Silabus KTSP IPA kelas V.
2. Buku Ilmu Pengetahuan Alam. Azmiyati, Choiril, dkk.2008. Jakarta : Depdiknas. Halaman: 90-91.
3. Buku Ilmu Pengetahuan Alam.Sulistiyanto, Heri, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas 5. Jakarta : Depdiknas. Halaman : 94-95.

B. Media

1. Magnet mainan
2. Benda dalam kehidupan sehari-hari (dianamo sepeda, kunci kotak pensil, jam tangan, dan gunting).

X. Penilaian

A. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

- B. Teknik Penilaian : Tes
C. Jenis Penilaian : Tes Tertulis
D. Alat Penilaian : LKS (terlampir)

Guru Pamong,

ARIF NUR HALIM
NIP. -

Pemalang, 18 Mei 2012

Praktikan,

YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM 1402408048

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Hj. SUMERI, S.Pd.
NIP 19600105 197911 2 001

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Loning
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1xpertemuan)

Pertemuan 2 (siklus 2)

I. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

II. Kompetensi Dasar

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

III. Indikator

6. Membuat Magnet

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menyebutkan 3 cara membuat magnet.
- Melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dapat membuat magnet dengan 3 cara yaitu induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik.

Karakteristik Siswa yang diharapkan :

- Disiplin
- Perhatian
- Tekun
- Tanggung Jawab
- Kreatif

V. Materi Ajar

Cara pembuatan magnet di antaranya adalah cara induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik.

1) Cara induksi

Magnet dapat dibuat dengan cara induksi, yaitu mendekatkan atau menempelkan magnet pada benda yang akan dijadikan sebagai magnet,

contohnya paku. Benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menarik benda-benda magnetis lainnya, contohnya jarum atau paku payung.

2) Cara Menggosok

Magnet dapat dibuat dengan cara menggosok benda yang akan dijadikan magnet dengan magnet batang yang kita miliki atau terdapat di sekolah. Untuk mendapatkan magnet dengan cara menggosok, lakukanlah langkah-langkah berikut ini.

- a) Letakkan sebatang besi atau baja yang akan dijadikan magnet di atas meja.
- b) Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi atau baja tersebut dengan kuat dan searah.
- c) Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang. Semakin lama menggosok maka semakin kuat kemagnetannya.

3) Mengalirkan arus listrik

Untuk membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik, kita membutuhkan paku yang cukup besar, kawat kumparan, dan batu baterai sebagai sumber arus listriknya. Cara pembuatan magnet dengan mengalirkan arus listrik berikut ini!

- a) Lilitkan paku dengan kawat kumparan. Semakin banyak kumparan maka kemagnetannya akan semakin kuat
- b) Sambungkan kedua kawat kumparan pada batu baterai.
- c) Dekatkan paku tersebut dengan jarum atau paku payung maka jarum dan paku payung akan menempel pada paku.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah modifikasi
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab

VII. Model pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) :

1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru mengatur tempat duduk siswa
2. Guru mempresensi kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan apersepsi yaitu “Siapa yang pernah menggosok-gosokan penggaris mika pada rambut yang kering kemudian mendekatkan penggaris tersebut pada sobekan kertas?” Apa yang terjadi pada kertas tersebut?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Guru memberikan penjelasan tentang cara pembuatan magnet
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang cara pembuatan magnet.

3. Guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok 4 siswa secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dsb)

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
2. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang sudah menguasai materi diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu memahami materi tersebut.
4. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
5. Guru memberikan penguatan kepada masing-masing kelompok

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas
2. Guru bersama siswa membuat simpulan tentang materi yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Penutup (25 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Guru memberikan tes tertulis (kuis)
2. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok (TIM)
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 15 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM BAIK.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 20 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM HEBAT.
Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 25 akan diberi piagam penghargaan sebagai TIM SUPER.
3. Guru menutup pelajaran

IX. Sumber Belajar dan Media

A. Sumber Belajar

1. Silabus KTSP IPA kelas V.
2. Buku Ilmu Pengetahuan Alam. Azmiyati, Choiril, dkk.2008. Jakarta : Depdiknas. Halaman: 90-91.
3. Buku Ilmu Pengetahuan Alam.Sulistyanto, Heri, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas 5. Jakarta : Depdiknas. Halaman : 94-95.

B. Media

1. Magnet mainan
2. Benda dalam kehidupan sehari-hari (dianamo sepeda, kunci kotak pensil, jam tangan, dan gunting)

X. Penilaian

A. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

- B. Teknik Penilaian : Tes
- C. Jenis Penilaian : Tes Tertulis
- D. Bentuk Penilaian : Soal pilihan ganda
- E. Alat Penilaian : 1. LKS (terlampir)
2. Tes Formatif siklus I

Guru Pamong,

Pemalang, 19 Mei 2012
Praktikan,

ARIF NUR HALIM
NIP. -

YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM. 1402408048

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Hj. SUMERI, S.Pd.
NIP 19600105 197911 2 001

Lampiran 21

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Siklus 2 pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN 02 Loning
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/II
Materi Pokok : Gaya Magnet
Waktu : 15 menit

Kerjakan bersama anggota kelompokmu !
Perhatikan langkah-langkah di bawah ini !

1. Sediakan magnet mainan.
2. Perhatikan kutub-kutub magnet, kutub yang bertanda “U” artinya kutub utara, sedangkan kutub yang bertanda “S” artinya kutub selatan.
3. Percobaan I : dekatkanlah kutub U dengan kutub U
Percobaan II : dekatkanlah kutub U dengan kutub S
Percobaan III : dekatkanlah kutub S dengan kutub S
Percobaan IV : dekatkanlah kutub S dengan kutub U
4. Catatlah hasil pengamatanmu dalam tabel seperti berikut!

No.	Jika didekatkan antara	Tarik-Menarik	Tolak-Menolak
1.	Kutub U dengan kutub U		
2.	Kutub U dengan kutub S		
3.	Kutub S dengan kutub S		
4.	Kutub S dengan kutub U		

Berilah tanda centang (v) pada kolom sifat benda yang sesuai

5. Tulislah laporan kegiatanmu beserta kesimpulannya pada lembar kertas yang sudah disediakan
6. Bagi anggota kelompok yang sudah memahami materi yang diberikan wajib menjelaskan kepada anggota kelompoknya sampai anggota kelompok memahami materi.

Lampiran 22

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Siklus 2 pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN 02 Loning
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pokok : Gaya Magnet
 Waktu : 15 menit

Kerjakan bersama anggota kelompokmu !

Perhatikan langkah-langkah di bawah ini !

Percobaan 1 (pembuatan magnet dengan cara induksi)	Percobaan 2 (pembuatan magnet dengan cara menggosok)	Percobaan 3 (pembuatan magnet dengan cara mengalirkan arus listrik)
1. Sediakan : magnet mainan, 1 paper klip dan 1 peniti	1. Sediakan : magnet mainan, paku, 1 paper klip	1. Sediakan : paku kecil, kawat, baterai dan paper klip
2. Lakukanlah langkah-langkah di bawah ini ! a. Peganglah magnet tersebut kemudian dekatkanlah pada 1 paperklip dan pada ujung paper klip dekatkanlah pada peniti b. Amatilah paper klip pada magnet dan peniti pada paper klip	2. Lakukanlah langkah-langkah di bawah ini ! a. Gosokkanlah paku tersebut pada magnet b. Dekatkanlah paku tersebut pada paper klip c. Amatilah paper klip pada paku.	2. Lakukanlah langkah-langkah di bawah ini ! a. Lilitkanlah kawat pada paku b. Kemudian sambunglah kawat dengan batu baterai c. Dekatkanlah ujung paku pada paper klip d. Amatilah paper klip pada paku tersebut
3. Catatlah hasil pengamatan kalian pada lembar jawab yang sudah disediakan	3. Catatlah hasil pengamatan kelompok kalian pada lembar jawab yang sudah disediakan	3. Catatlah hasil pengamatan kelompokmu pada lembar jawab yang sudah disediakan

Setelah semua kelompok mengerjakan tugas kelompok tersebut presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas.

Lampiran 23

Kisi-kisi

Nama Sekolah : SD N 02 Loning

Jumlah Soal : 10

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

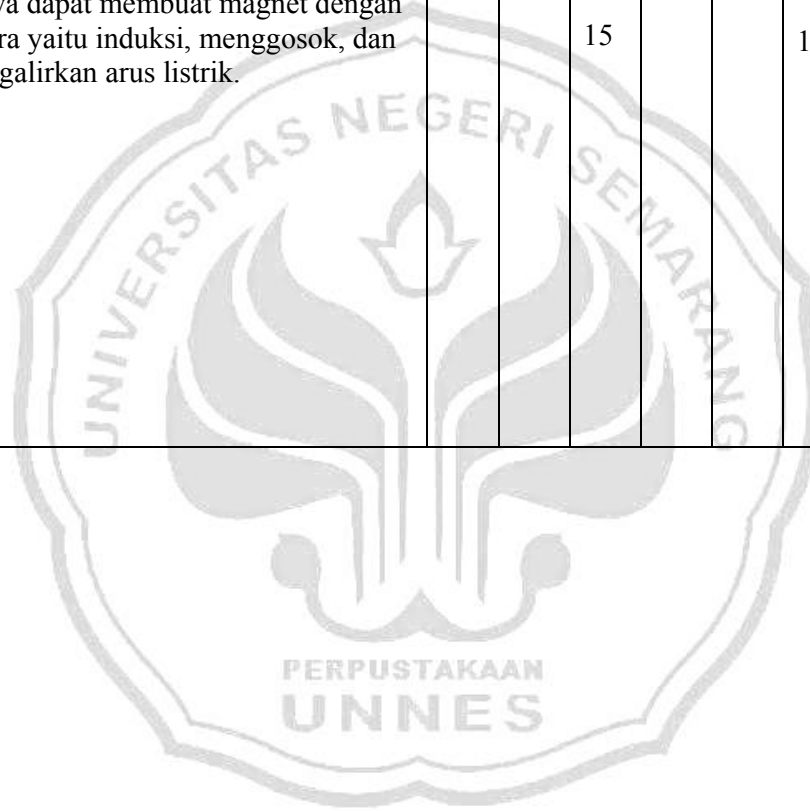
Kurikulum : KTSP

Penyusun : Yuyun Dwi Mustikasari

Alokasi Waktu : 20 menit

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	C1 (Ingatan)			C2 (Pemahaman)			C3 (Penerapan)			Jml (%)
			Sk	Sd	Md	Sk	Sd	Md	Sk	Sd	Md	
1.	Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan 2 kutub yang terdapat pada magnet Siswa dapat mengidentifikasi sifat kutub magnet. Siswa dapat menyebutkan 3 contoh benda yang menggunakan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menyebutkan 3 cara membuat magnet. 		4, 20	1, 2, 3		5, 6, 19,		7, 8	18	C1(Md) = 20% C1(Sd) = 20% C2 (Md) = 5% C2 (Sd) = 15% C2 (Sk) = 15% C3 (Sd) = 15% C3 (Sk) = 10%	

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat magnet dengan 3 cara yaitu induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik. 			15			16		11, 17	$MD = \frac{5}{20} \times 100\%$ $= 25\%$ $SD = \frac{10}{20} \times 100\%$ $= 50\%$ $SK = \frac{5}{20} \times 100\%$ $= 25\%$
--	--	--	--	--	----	--	--	----	--	-----------	--



Lampiran 24

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Loning
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pokok : Gaya Magnet
 Waktu : 20 menit (siklus 2)

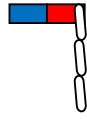
I. Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d sesuai dengan jawaban yang paling benar !

1. Letak kekuatan magnet yang paling besar adalah. . . .
 - a. tengah
 - b. kutub
 - c. ujung
 - d. pinggir
2. Ada berapa kutub yang terdapat pada magnet?
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Satu
3. Dua kutub yang terdapat pada magnet adalah kutub. . . .
 - a. utara dan selatan
 - b. selatan dan barat
 - c. utara dan timur
 - d. timur dan barat
4. Salah satu sifat keistimewaan magnet adalah. . . .
 - a. Jika dua kutub senama didekatkan maka akan tolak menolak
 - b. Jika dua kutub tak senama didekatkan akan tolak menolak
 - c. Jika dua kutub tak senama didekatkan akan saling bertolak belakang
 - d. Jika dua kutub senama didekatkan akan tarik menarik
5. Jika dua kutub magnet yang senama didekatkan maka akan
 - a. tarik menarik
 - b. jauh menjauhi
 - c. tolak menolak
 - d. tempel menempel
6. Jika dua kutub magnet tak senama didekatkan maka akan
 - a. tolak menolak
 - b. jauh menjauh
 - c. tempel menempel
 - d. tarik menarik
7. Benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan magnet adalah. . . .

- a. wajan
 - b. kompor
 - c. kulkas
 - d. panci
8. Benda dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat ditarik oleh magnet....
- a. kulkas
 - b. radio
 - c. televisi
 - d. meja belajar
9. Ada berapa cara pembuatan magnet
- a. satu
 - b. dua
 - c. tiga
 - d. empat
10. Ada tiga cara pembuatan magnet yaitu
- a. induksi, menggosok, dan mengalirkan arus listrik
 - b. menggosok, mengupas, dan mengalirkan arus listrik
 - c. induksi, konduksi, dan menggosok
 - d. mengalirkan arus listrik, mengalirkan angin, dan memompa
11. Cara pembuatan magnet dengan mendekatkan benda yang dekat dengan magnet kemudian ujung benda didekatkan pada benda lain disebut cara pembuatan
- a. mengalirkan arus listrik
 - b. induksi
 - c. menggosok
 - d. memberikan angin
12. Televisi adalah salah satu benda yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, televisi dapat ditarik oleh magnet. Oleh karena itu televisi adalah salah satu benda yang bersifat
- a. paramagnetik
 - b. non magnetik
 - c. diamagnetik
 - d. magnetik
13. Di bawah ini adalah benda yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet adalah. . . .
- a. Kulkas, radio, dan HP
 - b. Kipas angin, VCD, dan meja
 - c. meja, kursi, dan jendela
 - d. speaker aktif, mikrofon, dan kursi
14. Pada saat kita mengecaskan *Handphone* tidak boleh meletakkannya di atas TV, karena
- a. *Hanphone* dan TV sama-sama mengalirkan listrik
 - b. *Hanphone* dan TV sama-sama memiliki gaya magnet

- c. *Hanphone* dan TV sama-sama barang elektronik
 d. *Hanphone* dan TV sama-sama benda keras

15.



Gambar di samping adalah membuat magnet dengan cara. . . .

- a. menggosok
 b. induksi
 c. mengalirkan arus listrik
 d. konduksi
16. Jika melakukan percobaan menggosokkan penggaris plastik pada rambut yang kering, kemudian didekatkan pada kertas sobekan. Kertas tersebut dapat tertarik oleh penggaris, kertas tersebut tertarik karena adanya gaya magnet. Kejadian tersebut merupakan pembuatan magnet dengan cara
- a. mengalirkan arus listrik c. induksi
 b. isolator d. menggosok
17. Gambar di bawah ini adalah pembuatan magnet dengan cara. . . .



- a. isolator c. menggosok
 b. induksi d. mengalirkan arus listrik
18. Kulkas adalah salah satu benda yang mempunyai gaya magnet. Salah satu bagian yang biasa kita lihat pada kulkas yang memiliki gaya magnet adalah. . . .
- a. bagian atas c. bagian samping
 b. bagian pintu d. bagian belakang
19. Dua kutub didekatkan akan tolak menolak karena dua kutub tersebut. . . .
- a. senama c. tidak ada nama
 b. tak senama d. semua bernama
20. Salah satu sifat istimewa magnet adalah. . . .
- a. Jika dua kutub yang senama didekatkan akan tarik menarik
 b. Jika dua kutub tak senama didekatkan akan tarik menarik
 c. Jika dua kutub tak senama didekatkan akan tolak menolak
 d. Jika dua kutub yang senama didekatkan akan bertolak

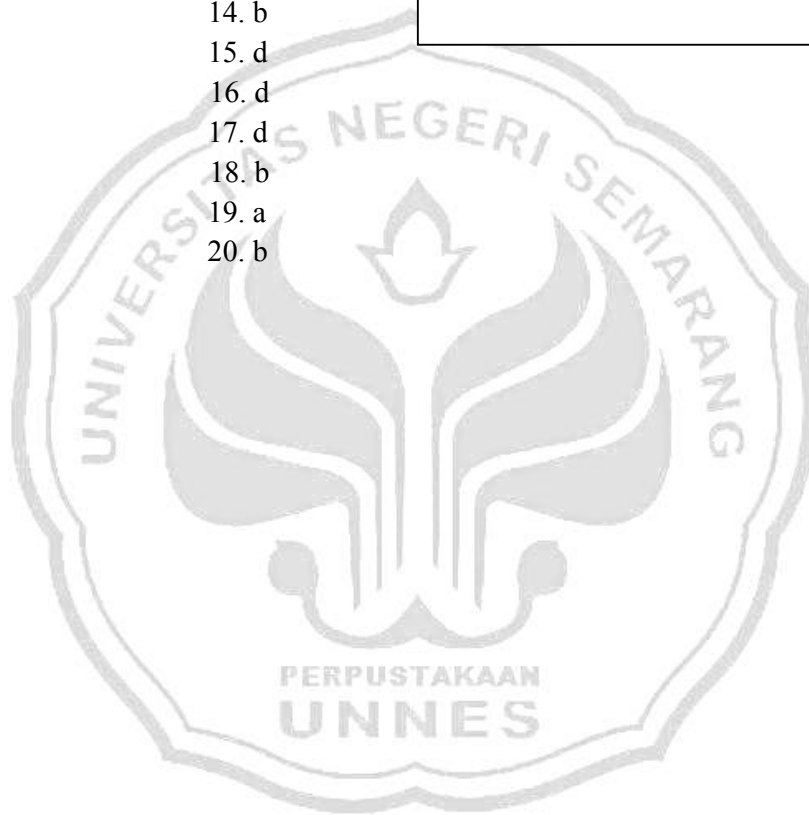
Lampiran 25

Kunci Jawaban

Pilihan ganda siklus 2

- | | |
|-------|-------|
| 1. b | 11. b |
| 2. a | 12. d |
| 3. a | 13. c |
| 4. a | 14. b |
| 5. c | 15. d |
| 6. d | 16. d |
| 7. c | 17. d |
| 8. b | 18. b |
| 9. c | 19. a |
| 10. a | 20. b |

$$NA = \frac{\sum \text{Jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100$$



Lampiran 26

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I**

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
SEKOLAH TEMPAT PRAKTIK	: SD N 02 Loning Kab. Pematang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
PELAKSANAAN	: Jum'at, 20 April 2012

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

- | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Merumuskan tujuan/indikator model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) | | | | | |
| 1.1 Merumuskan tujuan khusus/indikator model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>) dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Rata-rata butir 1=A | | 3,50 | | | |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |

belajar pada model pembelajaran kooperatif teknik tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

2.1 Mengembangkan dan organisasikan

materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2.2 Menentukan dan mengembangkan media

pembelajaran yang dibutuhkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2.3 Memilih sumber belajar pada model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 2=B	3,33
---------------------	------

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.2 Menyusun langkah-langkah dalam

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.3 Menentukan alokasi waktu dalam

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

Teams Achievement Division (STAD).

- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 3=C	3,25
---------------------	------

1 2 3 4

4. Merancang pengelolaan kelas yang menggunakan model pembelajaran teknik *Student Teams Achievement Division (STAD)*

- 4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi pada model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 4=D	3,00
---------------------	------

5. Merencanakan proses pembelajaran seperti prosedur, jenis dan alat penilaian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1 2 3 4

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban pada model pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- 5.3 Menyiapkan pretest dan kunci jawaban pada materi gaya magnet dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.4 Menentukan kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5=E	3,75
---------------------	------

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

- 6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6=F	3,50
---------------------	------

Nilai APKG 1

$$APKG 1 = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

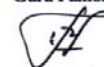
$$= \frac{8,8 + 8,88 + 8,88 + 8,0 + 8,78 + 8,8}{24} \times 100$$

$$= \frac{20,88}{24} \times 100 = 84,71$$

Jum'at, 20 April 2012

Observer,

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I**

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SDN 02 Loning Kab. Pemalang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam
PELAKSANAAN	: Jum'at, 20 April 2012

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) 1 2 3 4

1.1 Menata alat, media, dan sumber belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 1=P	3,50
---------------------	------

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe

<i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	1	2	3	4
2.1 Memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2=Q	2,80
---------------------	------

3. Mengelola interaksi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	1	2	3	4
3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran pada	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

		√	
--	--	---	--

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

			√
--	--	--	---

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	√		
--	---	--	--

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

		√	
--	--	---	--

Rata-rata butir 3=R	3,00
---------------------	------

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; text-align: center;"/> √	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>

	1	2	3	4
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; text-align: center;"/> √	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>

	1	2	3	4
4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; text-align: center;"/> √	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>

yang sehat dan serasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.4 Membantu siswa menumbuhkan kelebihan dan kekurangannya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 4=S	3,00
---------------------	------

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.2 Mengembangkan pemahaman materi IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

5.3 Mengembangkan pemahaman konsep ruang pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

5.4 Guru mengarahkan siswa untuk kerja kelompok sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui model kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.5 Media yang digunakan memperjelas materi pelajaran pada pelaksanaan model	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- 5.6 Menguasai konsep materi pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 5.8 Guru memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 5=T	3,00
---------------------	------

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|
- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 6=U	3,00
---------------------	------

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
--	---	---	---	---

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 7=V	2,75
---------------------	------

Nilai APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{F + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3,5 + 2,8 + 3,0 + 3,0 + 3,0 + 3,0 + 2,75}{28} \times 100$$

Jum'at, 20 April 2012

Observer

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

*) Coret yang tidak perlu

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SD N 02 Loning Kab. Pematang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
PELAKSANAAN	: Sabtu, 21 April 2012

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

1. Merumuskan tujuan/indikator model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan khusus/ indikator model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>) dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1=A	3,50
---------------------	------

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif teknik tipe Student Teams Achievement Division (STAD).	1	2	3	4
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.3 Memilih sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 2=B	3,30
---------------------	------

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3=C	3,50
---------------------	------

4. Merancang pengelolaan kelas yang menggunakan model pembelajaran teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD)

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi pada model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 4=D	3,00
---------------------	------

5. Merencanakan proses pembelajaran seperti prosedur, jenis dan alat penilaian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

5.3 Menyiapkan pretest dan kunci jawaban pada materi gaya magnet dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.4 Menentukan kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5=E	3,50
---------------------	------

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Nilai APKG 1

Rata-rata butir 6=F	3,50
---------------------	------

$$APKG\ I = \frac{A + B + C + D + E + F}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{3,8 + 3,8 + 3,8 + 3,0 + 3,75 + 3,8}{24} \times 100$$

$$= \frac{20,95}{24} \times 100 = 85,62$$

Sabtu, 21 April 2012
Observer,

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SDN 02 Loning Kab. Pemalang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam
PELAKSANAAN	: Sabtu, 21 April 2012

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
1.1 Menata alat, media, dan sumber belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1=P	3,00
---------------------	------

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
--	---	---	---	---

- 2.1 Memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Rata-rata butir 2=Q	3,33
---------------------	------

3. Mengelola interaksi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1 2 3 4

- 3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 3=R	3,20
---------------------	------

- 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**
- 1 2 3 4
- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.4 Membantu siswa menumbuhkan kelebihan dan kekurangannya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 4=S	3,20
---------------------	------

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.2 Mengembangkan pemahaman materi IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.3 Mengembangkan pemahaman konsep ruang pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.4 Guru mengarahkan siswa untuk kerja kelompok sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.5 Media yang digunakan memperjelas materi pelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.6 Menguasai konsep materi pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.8 Guru memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 5=T	3,25
---------------------	------

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6=U	3,50
---------------------	------

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif <i>Student Teams Achievement</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Division (STAD).

- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Rata-rata butir 7=V	3,00
---------------------	------

Nilai APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{F + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3,00 + 3,33 + 3,2 + 3,2 + 3,25 + 3,50 + 3,00}{28} \times 100$$

$$= \frac{22,48}{28} \times 100$$

Sabtu, 21 April 2012

Observer

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

*) Coret yang tidak perlu

PERPUSTAKAAN
UNNES

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SD N 02 Loning Kab. Pematang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
PELAKSANAAN	: Jum'at, 18 Mei 2012

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Merumuskan tujuan/indikator model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) | | | | |
| 1.1 Merumuskan tujuan khusus/ indikator model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>) dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 1=A	3,50
---------------------	------

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar pada model | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|

**pembelajaran kooperatif teknik tipe
Student Teams Achievement Division
(STAD).**

- 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.3 Memilih sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 2=B	3,30
---------------------	------

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Student Teams Achievement Division (STAD).

- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 3=C	3,50
---------------------	------

4. Merancang pengelolaan kelas yang menggunakan model pembelajaran teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- 4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi pada model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 4=D	3,00
---------------------	------

5. Merencanakan proses pembelajaran seperti prosedur, jenis dan alat penilaian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.3 Menyiapkan pretest dan kunci jawaban pada materi gaya magnet dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 5.4 Menentukan kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 5=E	3,75
---------------------	------

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6=F	3,50
---------------------	------

Nilai APKG 1

$$\begin{aligned}
 \text{APKG I} &= \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3,5 + 3,3 + 3,5 + 3,0 + 3,75 + 3,5}{24} \times 100 \\
 &= \frac{20,55}{24} \times 100 \\
 &= 85,62
 \end{aligned}$$

Jum'at, 18 Mei 2012

Observer

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2 PERTEMUAN I

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SDN 02 Loning Kab. Pemalang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam
PELAKSANAAN	: Jum'at, 18 Mei 2012

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.3 Menata alat, media, dan sumber belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Melaksanakan tugas harian kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 1=P	3,50
---------------------	------

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	1	2	3	4
2.4 Memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.6 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.7 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.8 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.9 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2=Q				3,33

3. Mengelola interaksi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	1	2	3	4
3.5 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran pada	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.6 Menangani pertanyaan dan respons siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.7 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.8 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3.9 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 3=R	3,40
---------------------	------

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

4.3 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.4 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.5 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi melalui model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.6 Membantu siswa menumbuhkan kelebihan dan kekurangannya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4.7 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 4=S	3,40
---------------------	------

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

5.5 Mengembangkan pemahaman konsep IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.6 Mengembangkan pemahaman materi IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.7 Mengembangkan pemahaman konsep ruang pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.8 Guru mengarahkan siswa untuk kerja kelompok sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.9 Media yang digunakan memperjelas materi pelajaran pada pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.10 Menguasai konsep materi pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.11 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5.12 Guru memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 5=T	3,50
---------------------	------

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

6.3 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

6.4 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 6=U	3,50
---------------------	------

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

7.1 Keefektifan proses pembelajaran pada

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 7=V	3,50
---------------------	------

Nilai APKG II

$$APKG II = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3,3+3,3+3,4+3,4+3,3+3,3+3,3}{28} \times 100$$

$$= \frac{23,98}{28} \times 100$$

$$= 85,18$$

Jum'at, 18 Mei 2012

Observer

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

*) Coret yang tidak perlu

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SD N 02 Loning Kab. Pematang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
PELAKSANAAN	: Sabtu, 19 Mei 2012

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. Merumuskan tujuan/indikator model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) | | | | |
| 1.1 Merumuskan tujuan khusus/ indikator model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>) dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 1=A	4,00
---------------------	------

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|---|---|---|---|
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasi-sasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif teknik tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | | | | |

- 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.3 Memilih sumber belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 2=B	3,67
---------------------	------

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3=C	3,75
---------------------	------

	1	2	3	4
4. Merancang pengelolaan kelas yang menggunakan model pembelajaran teknik <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi pada model pembelajaran tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4=D				3,50
	1	2	3	4
5. Merencanakan proses pembelajaran seperti prosedur, jenis dan alat penilaian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.3 Menyiapkan pretest dan kunci jawaban pada materi gaya magnet dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.4 Menentukan kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5=E				3,75

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6=F	3,50
---------------------	------

Nilai APKG 1

$$APKG 1 = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{4,00 + 3,67 + 3,75 + 3,50 + 3,75 + 3,50}{24} \times 100$$

$$= \frac{22,17}{24} \times 100$$

$$= 92,35$$

Sabtu, 19 Mei 2012

Observer

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

NAMA GURU/MAHASISWA	: YUYUN DWI MUSTIKASARI
NIM	: 1402408048
TEMPAT MENGAJAR	: SDN 02 Loning Kab. Pemalang
KELAS	: V (Lima)
MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Alam
PELAKSANAAN	: Sabtu, 19 Mei 2012

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1.1 Menata alat, media, dan sumber belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). 1 2 3 4

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 1=P	3,50
---------------------	------

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

- 2.1 Memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rata-rata butir 2=Q	3,50
---------------------	------

3. Mengelola interaksi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

- 3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Rata-rata butir 3=R	3,60
---------------------	------

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 Membantu siswa menumbuhkan kelebihan dan kekurangannya pada | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- 4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4=S	3,60
---------------------	------

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1 2 3 4

- 5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

- 5.2 Mengembangkan pemahaman materi IPA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.3 Mengembangkan pemahaman konsep ruang pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.4 Guru mengarahkan siswa untuk kerja kelompok sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.5 Media yang digunakan memperjelas materi pelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 5.6 Menguasai konsep materi pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Teams Achievement Division (STAD).

5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.8 Guru memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5=T	3,75
---------------------	------

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1 2 3 4

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6=U	4,00
---------------------	------

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1 2 3 4

7.1 Keefektifan proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD).*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan pada pelaksanaan model pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7=V	3,50
---------------------	------

Nilai APKG II

$$\begin{aligned}
 \text{APKG II} &= \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{22 + 22 + 26 + 26 + 25 + 24 + 23}{98} \times 100 \\
 &= \frac{148}{98} \times 100 \\
 &= 90,89
 \end{aligned}$$

Sabtu, 19 Mei 2012

Observer

Guru Pamong,



ARIF NUR HALIM
NIP -

*) Coret yang tidak perlu

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

DESKRIPTOR
ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar dalam pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan mengandung perilaku (*behavior*) yang dapat dicapai siswa.
- c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan

3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator: 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran dalam model *Student*

Teams Achievement Division (STAD).

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- sesuai dengan tujuan,
- sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- sesuai dengan perkembangan anak,
- sesuai dengan waktu yang tersedia,
- sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,

- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.

2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement (STAD)*.

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa :

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk

menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan ruang dalam model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Penjelasan : Penataan ruang dalam model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- Penataan ruang dalam model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Penataan ruang dalam model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- Penataan ruang dalam model pembelajaran *Student teams Achivement Division* (STAD) sesuai dengan alokasi waktu.
- Penataan ruang dalam model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) sesuai dengan lingkungan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran model *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu, kelompok, atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.

d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak



DESKRIPTOR
ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG II)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas dalam model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- Kegiatan bermuara pada kesimpulan.

- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua/tiga deskriptor tampak
3	Empat/lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan/pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa.
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif.
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa.
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan *memang tidak menuntut* dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan *tidak menuntut* tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali *tidak muncul*, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, namun ditangani *tidak* sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga *tidak* diberi nilai untuk *tindakan salah* yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan: Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.

- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *)2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*)2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).

- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran IPA

Indikator : 5.1 Membuktikan konsep IPA melalui pengalaman langsung terhadap obyek yang dipelajari

Penjelasan : Pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi siswa apabila pembelajaran dilakukan melalui suatu pengalaman belajar langsung.

Untuk menilai butir ini digunakan skala sebagai berikut.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Pembelajaran berlangsung melalui ceramah
2	Pembelajaran berlangsung dengan ceramah yang diikuti dengan pembuktian oleh guru tanpa banyak melibatkan siswa untuk aktif bertanya (hanya mencatat).
3	Pembelajaran berlangsung dengan ceramah yang diikuti dengan pembuktian oleh siswa dan hanya melibatkan keaktifan sebagian siswa
4	Pembelajaran berlangsung dengan ceramah yang diikuti dengan pembuktian oleh siswa serta melibatkan keaktifan siswa.

Indikator : 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penjelasan : Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menjelaskan hasil temuannya.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak memberi perhatian terhadap masalah-masalah siswa.
2	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
3	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
4	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri..

Indikator : 5.3 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Siswa aktif melakukan percobaan/pengamatan dan belajar secara perorangan dan kelompok.

- b. Siswa melakukan kerja kelompok dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen.
- c. Siswa menginformasikan hasil kerja kelompok secara jelas di depan kelas.
- d. Seluruh siswa menyimpulkan konsep IPA berdasarkan hasil percobaan/pengamatan yang telah dilakukan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru menjelaskan dan memberi suatu contoh atau latihan dengan menggunakan istilah/rumus yang salah sehingga terjadi kesalahan konsep.
2	Guru menjelaskan konsep IPA dengan menggunakan istilah yang salah namun benar dalam memilih/menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal-soal latihan.
3	Guru menjelaskan konsep IPA dengan istilah yang benar namun salah dalam menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal-soal latihan.
4	Guru menjelaskan konsep IPA dengan istilah dan rumus yang benar.

Indikator : 5.4 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan : Banyak istilah yang diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep IPA. Ketepatan dalam menggunakan istilah merupakan salah satu syarat penguasaan materi IPA.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu deskriptor pun tampak.
2	Satu deskriptor tampak.
3	Dua deskriptor tampak.
4	Tiga deskriptor tampak.
5	Empat deskriptor tampak.

Indikator : 5.5 Menampilkan penguasaan IPA

Penjelasan : Guru menguasai materi yang diajarkan. Materi pokok dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori, dan hukum.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Seluruh materi yang diajarkan salah/tidak relevan/tidak tepat.
2	Sebagian besar materi yang diajarkan salah/tidak relevan/tidak tepat.

3	Sebagian kecil materi yang diajarkan salah/tidak tepat.
4	Sebagian besar materi yang diajarkan benar/tepat.

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tahap pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Menilai penguasaan siswa dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa.
3	Menilai penguasaan siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas kepada siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Pembelajaran lancar.
- Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atauasing).
- Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)2
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa

2	tanpa memperbaiki.
3	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
4	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun. Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*)2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 28

LEMBAR JAWAB SISWA SIKLUS I

NILAI:

40

NAMA : Ayolet Jansin
 NO. ABSEN : 8
 KELAS : 7C

LEMBAR JAWAB
 Siklus I

PILIHAN GANDA

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. a b x d | 11. x b c d |
| 2. x b c d | 12. a b c d |
| 3. a b x d | 13. a x c d |
| 4. a b x d | 14. a b x d |
| 5. a b x d | 15. a b x d |
| 6. a b x d | 16. x b c d |
| 7. a x c d | 17. a b c x |
| 8. a b x d | 18. a b c x |
| 9. x b c d | 19. a b x d |
| 10. a b x d | 20. a b x d |

NILAI:

70

NAMA : M. Fikro Ghosli
 NO. ABSEN : 18
 KELAS : V/lima

LEMBAR JAWAB
 Siklus I

PILIHAN GANDA

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1. X b c d | 11. a X c d |
| 2. X b c d | 12. X b c d |
| 3. a b X d | 13. X X c d |
| 4. a b c X | 14. a X c d |
| 5. a b X d | 15. X b c X |
| 6. a b X d | 16. a b X d |
| 7. a X c d | 17. X b X d |
| 8. a X c d | 18. a b X d |
| 9. X b c d | 19. a b X d |
| 10. X b c d | 20. a b X d |

NILAI:

95

NAMA : Siti Nur Asih
NO. ABSEN : 22
KELAS : VII

LEMBAR JAWAB
Sikus I

PILIHAN GANDA

- | | |
|--|--|
| 1. <input checked="" type="checkbox"/> a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 11. a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 2. <input checked="" type="checkbox"/> a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 12. <input checked="" type="checkbox"/> a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 3. a <input type="checkbox"/> b <input checked="" type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 13. a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 4. a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input checked="" type="checkbox"/> d | 14. a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 5. a <input type="checkbox"/> b <input checked="" type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 15. <input checked="" type="checkbox"/> a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 6. a <input type="checkbox"/> b <input checked="" type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 16. a <input type="checkbox"/> b <input checked="" type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 7. a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 17. a <input type="checkbox"/> b <input checked="" type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 8. <input checked="" type="checkbox"/> a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 18. a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input checked="" type="checkbox"/> d |
| 9. <input checked="" type="checkbox"/> a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d | 19. a <input type="checkbox"/> b <input checked="" type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |
| 10. a <input type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input checked="" type="checkbox"/> d | 20. a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d |

LEMBAR JAWAB SISWA SIKLUS II

NILAI:

70

NAMA : *Abilitiyansah*
 NO. ABSEN : *8*
 KELAS :

LEMBAR JAWAB
Siklus II

PILIHAN GANDA

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. a b c d | 11. a b c d |
| 2. a b c d | 12. a b c d |
| 3. a b c d | 13. a b c d |
| 4. a b c d | 14. a b c d |
| 5. a b c d | 15. a b c d |
| 6. a b c d | 16. a b c d |
| 7. a b c d | 17. a b c d |
| 8. a b c d | 18. a b c d |
| 9. a b c d | 19. a b c d |
| 10. a b c d | 20. a b c d |

NILAI:

85

NAMA : gwan surya
 NO. ABSEN : 7
 KELAS : 0

LEMBAR JAWAB
 Siklus II

PILIHAN GANDA

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. a b c d | 11. a b c d |
| 2. a b c d | 12. a b c d |
| 3. a b c d | 13. a b c d |
| 4. a b c d | 14. a b c d |
| 5. a b c d | 15. a b c d |
| 6. a b c d | 16. a b c d |
| 7. a b c d | 17. a b c d |
| 8. a b c d | 18. a b c d |
| 9. a b c d | 19. a b c d |
| 10. a b c d | 20. a b c d |

NILAI:

100

NAMA : Bagus Seti Aji
NO. ABSEN : 11
KELAS : V

LEMBAR JAWAB
Siklus I

PILIHAN GANDA

- | | |
|---|---|
| 1. a <input checked="" type="checkbox"/> c d | 11. a <input checked="" type="checkbox"/> c d |
| 2. <input checked="" type="checkbox"/> b c d | 12. a b c <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3. <input checked="" type="checkbox"/> b c d | 13. a b <input checked="" type="checkbox"/> d |
| 4. <input checked="" type="checkbox"/> b c d | 14. a <input checked="" type="checkbox"/> c d |
| 5. a b <input checked="" type="checkbox"/> d | 15. a <input checked="" type="checkbox"/> c d |
| 6. a b c <input checked="" type="checkbox"/> | 16. a b c <input checked="" type="checkbox"/> |
| 7. a b <input checked="" type="checkbox"/> d | 17. a b c <input checked="" type="checkbox"/> |
| 8. a b c <input checked="" type="checkbox"/> | 18. a <input checked="" type="checkbox"/> c d |
| 9. a b <input checked="" type="checkbox"/> d | 19. <input checked="" type="checkbox"/> b c d |
| 10. <input checked="" type="checkbox"/> b c d | 20. a <input checked="" type="checkbox"/> c d |

Lampiran 29

FOTO HASIL PENELITIAN



Kegiatan Awal



Apersepsi



Pembelajaran



Kelompok



Siswa Mempraktikan Membuat Magnet dengan Cara Induksi, Menggosok, dan Mengalirkan Arus Listrik



Presentasi Hasil Kerja Kelompok



Penghargaan Kelompok



Siswa Mengerjakan Tes Formatif



Guru Kelas V sebagai Observer

Lampiran 30

Lampiran 28



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PETARUKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 LONING
 Alamat : Jalan Cendrawasih, Dusun Swiyu, Desa Loning, Kec. Petarukan, Kab. Pemalang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4218/34/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. SUMERI S.Pd.
 NIP : 19600105 197911 2 001
 Jabatan : Kepala SDN 02 Loning
 Instansi/Unit Kerja : SDN 02 Loning

Menyatakan bahwa :

Nama : YUYUN DWI MUSTIKASARI
 Nim : 1402408048
 Pekerjaan : Mahasiswa PGSD FIP UNNES

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 02 Loning Petarukan Pemalang Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 19 Mei 2012

Kepala Sekolah



HJ. SUMERI S.Pd

NIP 19600105 197911 2 001

DAFTAR PUSTAKA

- Amurwani, Novie. 2009. *Cooperative Learning Model Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pulowetan 2 Kecamatan Jati Kalen Kabupaten Nganjuk* .Online. Novie,<http://library.um.ac.idptkindex.phpmod=detail&id=38837> (24/12/2011).
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Aznar, M. Abdillah. 2011. *Skripsi Peningkatan Prestasi Belajar Bentuk Permukaan Bumi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pakujati I Paguyuban Brebes*. Tegal : Universitas Negeri Semarang.
- BSNP, 2006. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Giyanto. 2011. *Pembelajaran IPA Materi Gaya dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD N 1 Randulanang Tahun Pelajaran 2012/2011*. Online. [Giyantohttpdigilib.uns.ac.idpengguna.phpmn=detail&d_id=2298](http://giyantohttpdigilib.uns.ac.idpengguna.phpmn=detail&d_id=2298) (24/12/2011).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hancock, Dawson. 2004. *Cooperative Learning and Peer Orientation Effects On Motivation and Achievement. The Journal Education Reseach*. 97 : 159. (<http://search.proquest.com>) diakses:23/1/2012.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Hidayatullah, 2012. *Karakteristik Siswa SD*. <http://pgri-lebak.org/artikel/111-karakteristik-dan-kebutuhan-anak-sekolah-dasar-.html>).
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Munawar, Indra. 2009. *Hasil Belajar dan definisi*. Online. http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar_pengertian-dan-definisi.html (24/12/2011).
- Palmer, Jesse. 1998. Student Teams Achievement Divisions (STAD) In a Twelfth Grade Classroom : Effect On Student Achievement and Attitude. *Journal of Social Studies Research*. 2:1. (<http://search.proquest.com>) diakses:1/2/2012.
- Pedoman Akademik Unnes. 2011. *Pedoman Akademik Unnes*. Semarang : UNNES.
- Poerwati, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Rahma Eny and Abdullah Aly. 2001. *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmawati, Hilyatul Mahsun. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Ganjil TA 2011 oleh 2012 MI Miftahul Hidayah Gogourung Kademangan Blitar*. Online. rahmawati.library.um.ac.id/ptkindex.php?mod=detail&id=52684. (3/4/2012).
- Rifa'i, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sarjan, dkk. 2004. *Sains 5*. Klaten : Sahabat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Sulistiyanto, Heri, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta : Depdiknas.
- Sumarno, Alim. 2009. *Cooperative learning model stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa*. Online. <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/cooperative-learning-model-stad-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-ipa.pdf>. (25/2/2012).
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta : Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.